

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI  
DI TK KARTINI 07 KARETAN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :  
**Shintya Ajeng Guswan Azizah**  
NIM: T20193052

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MARET 2023**

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI  
DI TK KARTINI 07 KARETAN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**Shintya Ajeng Guswan Azizah**  
NIM: T20193052

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

**Dani Hermawan, M.Pd**  
NIP.198901292019031009

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI  
DI TK KARTINI 07 KARETAN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 24 Maret 2023

**Tim Penguji**

Ketua Penguji

Sekretaris

Dr. H. Moh. Anwar, S.Rd., M.Pd  
NIP.196802251987031002

Fiqih Mafar, M.IP.  
NIP.198407292019031004

Anggota :

1. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
2. Dani Hermawan, M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP.196405111999032001

## MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Artinya : Cukuplah Allah Menjadi Penolong Kami Dan Allah Adalah Sebaik Baik Pelindung ( Al Imron 173 )



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah\_Nya kepada saya, Shalawat serta salam selalu saya panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan ridho Allah SWT saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan mempersembahkannya kepada:

1. Orang tua saya Ayah Alm. Agus Suprpto dan Ibu Muji Rahayu juga Bapak saya Agus Sugianto, yang telah senantiasa mempertaruhkan jiwa dan raganya kepada saya, mendo'akan, memotivasi dan selalu mensupport saya, semoga senantiasa di beri kesehatan, Panjang umur serta selalu dalam perlindungan Allah Swt.
2. Adik saya satu-satunya yang paling saya sayangi Michel kirana, yang selalu membangkitkan semangat saya agar dapat menggapai kesuksesan di masa depan.
3. Kakek dan nenek yang sangat saya sayangi Mbah Rubiyo dan Mbah Yatimah yang senantiasa memberikan do'a, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini dapat diperoleh karena dukungan, bantuan dan bimbingan banyak pihak. Untuk itu disampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanul jaza' kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama kegiatan belajar di kampus ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan layanan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa.
4. Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd, M.Pd. selaku Kordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu urusan perkuliahan.
5. Bapak Dani Hermawan, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan skripsi dengan sangat baik dan sabar.
6. Seluruh Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan S1 dalam memperoleh gelar Sarjana. Khususnya kepada Bapak Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M. selaku Dosen pembimbing akademik penulis selama menempuh studi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
7. Ibuk Susiyatiningsih, S.Pd Aud selaku kepala Sekolah TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi, dewan guru dan seluruh staff yang telah

memberikan waktunya untuk penulis melakukan penelitian di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi.

8. Teman-teman seperjuangan, sahabat MPI C2 2019 yang selalu memberikan dukungan serta ajakan untuk menyelesaikan pendidikan S1 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Akhirnya, dengan ucapan terima kasih penulis harapkan semua bantuan, bimbingan, bapak, ibu, dan teman-teman yang telah diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah SWT. Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca.

Jember, 20 Februari 2023



## ABSTRAK

**Shintya Ajeng Guswan Azizah,2023:**”*Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Menanamkan Sikap Toleransi di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi*”

**Kata kunci :** Implementasi Program Pendidikan Karakter, Sikap Toleransi

Intoleransi di Indonesia saat ini menjadi persoalan yang cukup mengkhawatirkan bagi masyarakat dan juga pemerintah, seperti yang banyak orang ketahui bahwa Indonesia memiliki agama dan budaya yang sangat beragam, maka Lembaga dituntut untuk menerapkan program pendidikan karakter dalam penanaman sikap toleransi sejak dini agar generasi penerus dapat menanamkan jiwa toleransi, dan kelak dapat mengimplementasikannya dengan baik. Penanaman nilai-nilai solidaritas, kerukunan antar umat beragama melalui pendidikan merupakan cara yang efektif dan tepat, sehingga perlu adanya Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Menanamkan Sikap Toleransi.

Fokus penelitian ini adalah : 1) Bagaimana implementasi program Pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi 2). Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program Pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan Langkah-langkah: 1) Kondensasi data 2) Penyajian data 3) Kesimpulan, Penarikan/Verifikasi. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah 1) Implementasi program Pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi meliputi 3 tahap yaitu: tahapan awal yang dilakukan kepala sekolah yakni penyusunan strategi yang berupa perencanaan dengan pelaksanaan rapat serta membuat keputusan, penyusunan visi & misi guna tercapainya tujuan yang ditentukan kemudian Implementasi dengan melaksanakan pembelajaran agama setiap hari jumat sesuai dengan keputusan yang telah di tetapkan serta memakai pakaian dari agamanya masing-masing, berkunjung ke rumah siswa yang sedang merayakan hari besar agama lalu tahap terakhir yakni Evaluasi dengan melakukan pengawasan kemudian memberi penilaian atas keberhasilan ataupun kegagalan pelaksanaan implementasi oleh pendidik kemudian ditindak lanjuti dengan memberi tambahan atau masukan ke pendidik apabila penerapannya kurang tepat 2). Faktor pendukung meliputi: motivasi dari lingkungan keluarga yang sangat berpengaruh dan fasilitas sekolah seperti poster, gambar, dll, faktor penghambat meliputi: perbedaan latar belakang karakter dan sikap siswa yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran.



## DAFTAR ISI

COVER .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian terdahulu.....	12
B. Kajian Teori .....	17
1. Implementasi Program Pendidikan Karakter .....	17
2. Sikap Toleransi.....	28
3. Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Menanamkan Sikap Toleransi.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subyek Penelitian.....	37

D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data .....	39
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap-tahap Penelitian.....	42
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA.....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	45
B. Penyajian Data dan Analisis.....	49
C. Pembahasan Temuan.....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. KESIMPULAN .....	77
B. SARAN .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang relevan dengan penelitian ini .....	12
Tabel 2.2 Nilai karakter.....	21
Tabel 4.1 Profil TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi .....	45
Tabel 4.2 Struktur Organisasi Tk Kartini 07 Karetan Banyuwangi.....	47
Tabel 4.3 Data Guru TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi .....	48
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi.....	48
Tabel.4.5 Data prestasi siswa TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi .....	48
Tabel 4.6 Keadaan Peserta Didik TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi .....	49
Tabel 4.7 Jadwal Kegiatan TK Kartini 07 Karetan.....	49
Tabel 4.8 Hasil Temuan .....	68



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kondisi Intoleransi di Indonesia .....	5
Gambar 3.1 Tahap-tahap pengumpulan data .....	39
Gambar 3.2 Skema model analisis Interaktif oleh Miles dan Huberman .....	41
Gambar 3.3 Tahap-tahap Penelitian.....	42
Gambar 4.1 TK Kartini 07 Karetan.....	46
Gambar 4.2 Kegiatan Rapat Kepala Sekolah se Kecamatan Purwoharjo .....	52
Gambar 4.3 Visi & Misi yang dirumuskan kepala sekolah TK Kartini 07 Karetan .....	54
Gambar 4.4 Pembelajaran Agama Islam di Mushola.....	57
Gambar 4.5 Pembelajaran Agama Hindu.....	57
Gambar 4.6 Pembelajaran Agama Kristen.....	58
Gambar 4.7 Silaturahmi saat Hari Raya Idul Fitri .....	60



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Intoleransi di Indonesia saat ini menjadi persoalan yang cukup mengkhawatirkan bagi masyarakat dan juga pemerintah, seperti yang banyak orang ketahui bahwa Indonesia memiliki agama dan budaya yang sangat beragam, mengingat dengan keberagaman ini pasti ada dampak positif juga dampak negatif didalamnya, dampak positif yang paling banyak kita rasakan adalah dengan perbedaan ini kita dapat mempelajari dan juga menerapkan sikap toleransi, tak hanya itu kita juga dapat mengetahui seperti apa budaya lain, dampak negatifnya yaitu rentan terjadinya perpecahan apabila ada kesalah pahaman maupun perbedaan pendapat.

Berbicara tentang keberagaman di Indonesia, Indonesia memiliki ragam agama yang banyak seperti Islam, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu, dan Katolik. Masing-masing agama tersebut memiliki ajaran yang berbeda-beda dan cara ibadah yang berbeda juga. Seperti yang dikatakan oleh Kyai Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus), *“perbedaan adalah hal yang fitri, maka upaya penyeragaman merupakan upaya yang sia-sia”*.<sup>1</sup>

Intoleransi adalah salah satu masalah yang berulang di masa sulit ini. Indonesia yang dikenal sebagai negara yang selalu memegang teguh nilai-nilai toleransi, kini mulai terlihat adanya pergeseran nilai-nilai toleransi. Pergeseran nilai tersebut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang

---

<sup>1</sup> Ahmad Nurcholis, *Celoteh Gus Mus* (Jakarta: PT Gramedia, 2018).

semakin pesat. Indonesia adalah negara multikultural dengan berbagai suku bangsa, ras, bahasa dan agama. Menurut sensus badan pusat statistik tahun 2010 Indonesia memiliki 1.340 suku. Menurut kemendikbud terdapat 652 bahasa di Indonesia. Jumlah tersebut tidak termasuk dialek dan subdialek. Setidaknya ada 6 agama yang diakui di Indonesia. Dengan keberagaman tersebut sikap toleransi harus dimiliki oleh setiap penduduk Indonesia.<sup>2</sup>

Dalam setiap agama pada dasarnya tidak ada ajaran untuk bermusuhan dan perang. Kita harus dapat hidup berdampingan dengan segala perbedaan yang ada, dan dengan keberagaman ini sudah sepatutnya masyarakat dapat menumbuhkan dan menerapkan sikap toleransi yang positif dalam kehidupan sehari-hari terutama di era milenial seperti saat ini. Di Indonesia, kebhinekaan mengacu pada keadaan dimana terdapat banyak perbedaan dalam berbagai bidang, seperti ras, suku, kepercayaan, dan antar kelompok masyarakat. Kebhinekaan yang dimiliki bangsa Indonesia harus diimbangi dengan toleransi masyarakatnya demi menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Toleransi tersebut harus ditunjukkan dengan menghargai perbedaan agama, ras, dan budaya yang dimiliki oleh kelompok atau individu. Kurangnya pemahaman akan keragaman dalam masyarakat Indonesia

---

<sup>2</sup> Muhyidin Abdillah and Nila Izzamillati, 'MENYELESAIKAN MASALAH INTOLERANSI: ANALISIS PERAN DAN BENTUK KOMUKASI (Studi Kontroversi Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta)', *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 9.1 (2021), 21 <<https://doi.org/10.30659/jikm.v9i1.11302>>.

menyebabkan intoleransi. Intoleransi dapat dipahami sebagai sikap intoleransi atau intoleransi terhadap mereka yang berbeda dengan kita.<sup>3</sup>

Mengacu kembali pada landasan Agama-Agama di Indonesia yang bersumber dari UUD 1945, yang mengharapkan agar terciptanya ruang kehidupan bertoleransi yang saling menghormati sesama umat beragama dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pasal 29 ayat (1) menyebutkan Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa, ayat (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya. Berdasarkan pasal tersebut sudah jelas bahwa masyarakat Indonesia memiliki hak dan perlindungan untuk menganut dan beribadah sesuai agama masing-masing.

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ( ٩٩ )

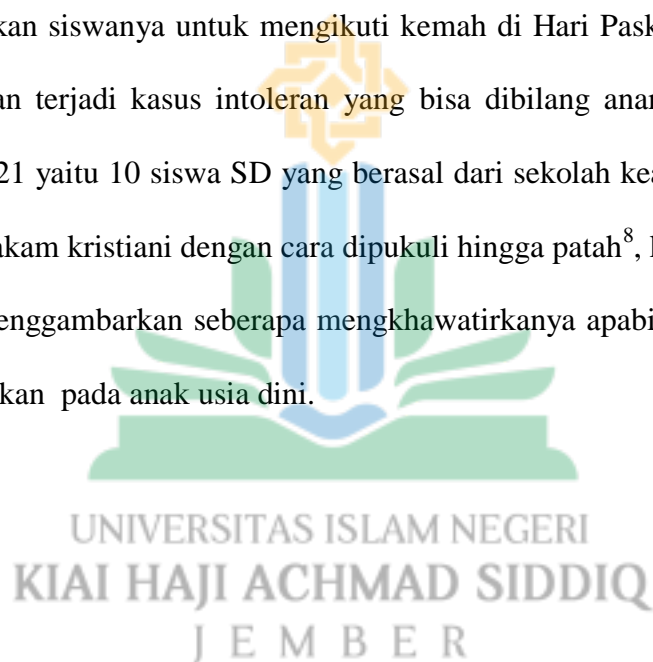
Artinya : “dan seandainya Tuhan pemelihara kamu menghendaki, tentulah beriman semua yang di bumi seluruhnya, maka apakah engkau (Nabi Muhammad saw.), memaksa manusia semuanya supaya mereka menjadi orang-orang mukmin? (Q.S. Yunus: 99)<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, sudah jelas bahwa sebagai sesama manusia tidak boleh memaksakan suatu keyakinan tertentu seperti memaksa manusia lain untuk beriman kepada Allah. Tetapi, realitanya masih banyak intoleransi yang terjadi di sekolah dan bahkan dilakukan oleh anak yang masih dibawah umur, contohnya pada tahun 2018 anak – anak dari TK Kartika V-69 yang

<sup>3</sup> Citra Cahaya Nugraha, E. Tajuddin Noor, and Taufik Mustofa, ‘Menanamkan Sikap Toleransi Pada Masyarakat Multikultural Dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar’, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5.2 (2021), 745–51 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1799>>.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah* (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2004).

merupakan lembaga di bawah naungan Kodim 0820 Probolinggo, mengenakan jubah dan bercadar hitam serta menenteng replika senjata saat mengikuti pawai budaya di Probolinggo<sup>5</sup>, ini merupakan contoh kecil dari banyaknya kasus intoleran yang terjadi. Pada awal 2020 kemarin seorang siswa aktivis Kerohanian Islam (Rohis) SMA 1 Gemolong Sragen, merundung siswi lainnya yang tidak memamakai hijab<sup>6</sup>, Kasus intoleransi juga pernah terjadi di SMAN 8 Yogyakarta dimana pihak kepala sekolah mewajibkan siswanya untuk mengikuti kemah di Hari Paskah<sup>7</sup>. Tidak hanya itu bahkan terjadi kasus intoleran yang bisa dibilang anarkis di Solo pada tahun 2021 yaitu 10 siswa SD yang berasal dari sekolah keagamaan merusak nisan makam kristiani dengan cara dipukuli hingga patah<sup>8</sup>, kejadian ini sudah cukup menggambarkan seberapa mengkhawatirkannya apabila sikap intoleran didoktrinkan pada anak usia dini.



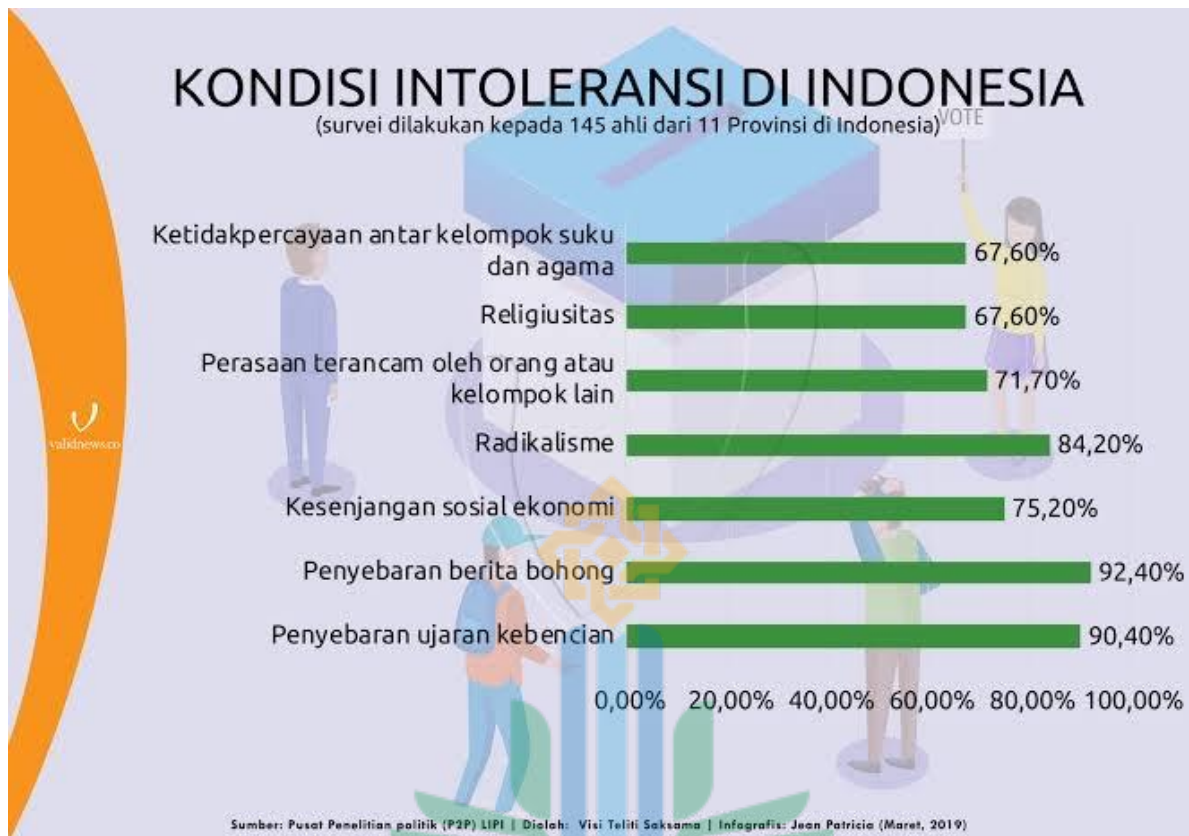
<sup>5</sup> M Rofiq, 'Viral Karnaval TK Bercadar Dan "Bersenjata", Ini Penjelasan Sekolah', *Detik.Com*, 2018 <<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4172218/viral-karnaval-tk-bercadar-dan-bersenjata-ini-penjelasan-sekolah>> [accessed 27 November 2022].

<sup>6</sup> Moh Khodiq Duhri, 'Tak Berjilbab, Siswi SMAN 1 Gemolong Sragen Diintimidasi Pengurus Rohis', *SOLOPOS* <<https://www.solopos.com/tak-berjilbab-siswi-sman-1-gemolong-sragen-diintimidasi-pengurus-rohis-1040549/amp>> [accessed 7 November 2022].

<sup>7</sup> 'Sikap Intoleransi Sekolah Viral, Disdikpora DIY Tindak Tegas', *Tugu Jogja* <<https://m.kumparan.com/amp/tugujogja/sikap-intoleransi-sekolah-viral-disdikpora-diy-tindak-tegas>> [accessed 6 November 2022].

<sup>8</sup> Ikhwan Hastanto, 'Diduga Kena Doktrin Intoleransi Dari Sekolah, Anak SD Rusak Makam Beda Agama Di Solo', *Vice*, 2020 <<https://www.google.co.id/amp/s/www.vice.com/amp/id/article/3aqve9/10-anak-sd-di-solo-rusak-makam-kristen-cemoro-kembar-diduga-diajari-intoleransi-sekolah>> [accessed November 2022].





Sumber : Pusat Penelitian politik (P2P) LIPI

**Gambar 1.1 Kondisi Intoleransi di Indonesia<sup>9</sup>**

Maraknya kasus intoleransi yang terjadi disekolah sudah cukup menggambarkan bahwa di era milenial seperti sekarang sikap toleransi didalam jiwa-jiwa gen-Z saat ini sudah mulai terkikis habis. Maka dari itu , untuk memberantas intoleransi perlu adanya penerapan program pendidikan karakter dalam penanaman sikap toleransi sejak dini agar generasi penerus dapat menanamkan jiwa toleransi, meningkatkan rasa nasionalisme, cinta tanah air, dan kelak dapat mengimplementasikannya dengan baik. Penanaman nilai-nilai solidaritas, saling menghargai, toleransi, tenggang rasa, kerukunan

<sup>9</sup> Rikando Somba, 'Intoleransi Jadi Problem Bersama ASEAN', *ValidNews*, 2019 <<https://www.validnews.id/nasional/Intoleransi-Jadi-Problem-Bersama-ASEAN-ZWa>> [accessed 27 November 2022].

antar umat beragama melalui pendidikan merupakan cara yang efektif dan tepat.

Membangun pendidikan karakter merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini juga seiring dengan renstra (rencana strategis) Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang Kemendikbud) 2010-2014 telah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk seluruh jenjang pendidikan di Indonesia mulai tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai Perguruan Tinggi (PT) dalam sistem pendidikan di Indonesia.<sup>10</sup> Sebab, apa yang ditanamkan pada anak akan menjadi “mentalitas” cara berpikir, atau bahkan pandangan hidup, yang sulit hilang dan luntur.<sup>11</sup>

TK Kartini 07 Karetan Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu lembaga Taman Kanak-Kanak yang mempunyai siswa dengan latar belakang agama yang beragam dari TK lainnya di daerah Banyuwangi selatan, meliputi; Islam, hindu, kristen, keberadaan TK Kartini 07 juga sangat strategis, berada dipusat keramaian desa Karetan dan juga bersebelahan dengan kantor desa Karetan, sehingga banyak kalangan orang tua yang berminat untuk menyekolahkan anaknya disana. Selain itu TK Kartini 07 Karetan memang tidak pernah memberi kriteria tertentu bagi calon peserta didik yang akan mendaftar sekolah, mereka menerima siapapun calon peserta didik dan tidak memandang dari kalangan dan agama apapun.

---

<sup>10</sup> Retno Listiyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif* (Jakarta: Esensi, 2012).

<sup>11</sup> Zaini, ‘Penguatan Pendidikan Toleransi Sejak Usia Dini’, *Jurnal Toleransi*, 2.1 (2010), 1–12 <<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/423>>.

Alasan peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Menanamkan Sikap Toleransi yaitu dengan mempertimbangkan beberapa hal yang pertama karena pendidikan karakter toleransi tersebut sangatlah penting untuk diterapkan kepada peserta didik terutama dalam pembentukan karakter sejak dini. Peneliti melihat adanya keunikan yang tidak peneliti temukan di lembaga lain seperti di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi ini, selain memiliki peserta didik dengan latar belakang agama yang berbeda-beda para peserta didik juga dapat melakukan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Peserta didik juga memiliki sikap toleransi yang bagus serta dapat menerima semua perbedaan dengan baik meskipun usia mereka tergolong masih sangat dini, bahkan bersih dari kekhawatiran adanya sikap intoleransi dan berdasarkan hasil pre-miniriset yang peneliti lakukan banyak orang tua non muslim yang mempercayakan anaknya bersekolah di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi meskipun 80% gurunya merupakan muslim dan memakai hijab.

Sehingga dari penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Menanamkan Sikap Toleransi di TK KARTINI 07 Karetan Banyuwangi”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi di TK Kartini 07 Karetan Kab. Banyuwangi ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi di TK Kartini 07 Karetan Kab. Banyuwangi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah gambaran mengenai arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu terhadap masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>12</sup> Pelaksanaan penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi di TK Kartini 07 Karetan Kab. Banyuwangi.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi program pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi di TK Kartini 07 Karetan Kab. Banyuwangi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Menumbuhkan motivasi untuk belajar lebih giat lagi serta selalu menghargai perbedaan, menambah pengetahuan, pengalaman dan

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020).

mendapatkan ilmu yang sangat berharga dalam penelitian ini terutama seluruh aspek yang berprosesn dalam pendidikan karakter.

2. Bagi Lembaga.

Dapat digunakan sebagai refrensi guna evaluasi pendidikan yang selanjutnya dapat meningkatkan pembinaan yang lebih baik dan efektif untuk pendidikan karakter sejak pertumbuhan dini.

3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Menciptakan pembaharuan yang lebih variatif dan dapat dipelajari oleh pendidik, lembaga pendidikan maupun orang-orang yang peduli dengan moral anak usia dini sehingga dapat dijadikan acuan untuk mereka.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah tersebut sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Implementasi Program Pendidikan Karakter

Implementasi Program Pendidikan Karakter merupakan suatu penerapan yang dilakukan secara sadar dan tersusun pada aktivitas pendidikan yang di jabarkan dalam tahap-tahap program, yaitu: Penyusunan rencana, Implementasi, Evaluasi & Mentoring, dalam suatu organisasi guna mencapai sebuah tujuan.

2. Menanamkan Sikap Toleransi

Menanamkan Sikap Toleransi merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan sikap toleran para anak didik agar dapat menghargai segala perbedaan, dan memiliki perilaku yang terpuji dengan harapan bisa menjadi pribadi yang baik kedepannya baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

### 3. Implementasi Program Pendidikan Karakter dalam Menanamkan Sikap Toleransi

Merupakan suatu penerapan yang dilakukan secara sadar dan tersusun pada aktivitas pendidikan dalam rangka mengembangkan sikap toleran para anak didik agar dapat menghargai segala perbedaan, dan memiliki perilaku yang terpuji melalui 3 tahap program meliputi: Penyusunan rencana, Implementasi, Evaluasi & Mentoring, supaya pencapaiannya menghasilkan hasil yang maksimal.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

BAB 1 : Judul, Pendahuluan, yang memaparkan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Definisi Istilah, sistematika penulisan.

BAB II : Berisi mengenai landasan teori dari penelitian yang akan dilakukan yang berkaitan dengan implementasi program pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi di TK Kartini 07 Karetan.

BAB III :Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

BAB IV :Gambaran objek penelitian, Penyajian data dan analisis, Pembahasan Temuan.

BAB V: Simpulan, Saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini ada berbagai hasil penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan dan terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik yang sudah terpublikasi maupun yang belum terpublikasikan.<sup>13</sup> Untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu sebagai bukti bahwa peneliti sudah memiliki referensi ilmiah yang valid dan kredibilitasnya dapat dipertanggung jawabkan.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.**

No	Judul, Peneliti, Tahun dan Instansi/Jurnal	Metode/Instrument Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar, <b>Vivi Tamaeka</b> , 2022, <a href="https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/18231">https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/18231</a> , DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.24014/trs.v14i1.18231">http://dx.doi.org/10.24014/trs.v14i1.18231</a> .	- Literatur  - Pengumpulan artikel dan jurnal untuk sistematik review dan diambil dari satu sumber yaitu Google Scholar/ Google Cendekia.	Penanaman nilai-nilai toleransi dapat dilakukan melalui pendidikan karakter. melalui pendidikan karakter seperti pembiasaan sikap, keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari maka akan membentuk pola pikir siswa, sehingga bisa menciptakan siswa-siswa yang berkarater toleransi dan mencegah

<sup>13</sup>Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020).



No	Judul, Peneliti, Tahun dan Instansi/Jurnal	Metode/Instrument Penelitian	Hasil Penelitian
			adanya sikap intoleransi.
2.	Strategi Penanaman Toleransi Beragama Anak Usia Dini, <b>Anwar Zain</b> , 2020, <a href="https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/4987">https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/4987</a> , DOI: 10.31849/paud-lectura.v%vi%i.4987	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kualitatif (<i>field research</i>).</li> <li>- Wawancara (<i>interview</i>)</li> <li>- Observasi</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>	Strategi pembelajaran dalam menanamkan toleransi beragama di PAUD Widya Dharma Kota Banjarmasin melalui beberapa kegiatan, yaitu (1) Mengenalkan sifat-sifat baik secara umum. (2) Mengenalkan sifat toleransi beragama. (3) Membuat anak berpikir/paham dengan sifat-sifat baik. (4) Membuat anak berpikir tentang sifat toleransi beragama dengan cara anak distimulusi agar menanggapi atau berbiacara. (5) Membuat anak bisa merasakan manfaat sifat toleransi beragama.
3.	Menanamkan Sikap Toleransi Pada Masyarakat Multikultural Dalam Perspektif Tafsir Al Azhar, <b>Citra Cahaya Nugraha</b> , 2021, <a href="https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/1799">https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/1799</a> , DOI: <a href="https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1799">https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1799</a>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kepustakaan (<i>library research</i>).</li> <li>- Mengumpulkan informasi dan data dari tafsir al azhar karya Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (Hamka)</li> </ul>	Ada beberapa sikap toleransi yang harus di tanamkan dalam lingkungan masyarakat yang multikultural yang menjadi pondasi terbentuknya kehidupan yang toleran. Dengan menerapkan sikap-sikap tersebut seperti sikap saling menghargai dan menghormati, saling mengasihi dan menyayangi, menjunjung tinggi

No	Judul, Peneliti, Tahun dan Instansi/Jurnal	Metode/Instrument Penelitian	Hasil Penelitian
			perdamaian, dan adil terhadap sesama sehingga tujuan dari adanya toleransi ini akan tercapai, yaitu hidup dengan ketentraman, kedamaian, saling menghargai sesama kita yang berbeda latar belakang, budaya, dan identitas.
4.	Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini, <b>Silahuddin</b> , 2017, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, <a href="https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/1705">https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/1705</a> , DOI : 10.22373/bunayya.v3i2.1705	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualitatif (<i>field research</i>).</li> <li>- Wawancara (<i>interview</i>)</li> <li>- Observasi</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>	Pendidikan karakter anak harus diberikan dengan baik oleh orang tua, guru maupun masyarakat, supaya moralitas anak dapat terbentuk dengan baik. Pendidikan karakter ini paling baik diberikan pada saat anak usia dini. Pendidikan karakter anak ini adalah modal yang sangat penting untuk menentukan karakternya di kemudian hari.
5.	Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Paud Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember, <b>Moh. Riski Muazis</b> , 2022, <a href="http://digilib.uinkhas.ac.id/10298/1/SKRIPSI%20MOH%20RISKI%20MUAZIS%20T20183092.pdf">http://digilib.uinkhas.ac.id/10298/1/SKRIPSI%20MOH%20RISKI%20MUAZIS%20T20183092.pdf</a>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian naratif.</li> <li>- Teknik wawancara, studi dokumentasi dan observasi</li> </ul>	Implementasi pendidikan karakter di lembaga tersebut dengan melaksanakan kegiatan baik secara teori maupun praktek seperti: Pembiasaan nilai-nilai religious, keteladanan dan penanaman prilaku terpuji pada anak, baik prilaku terpuji dengan guru, orang tua dan lingkungan.

Penelitian pertama dilakukan oleh Vivi Tamaeka pada tahun 2022 yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti penanaman toleransi melalui pendidikan karakter, sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu meneliti di Sekolah Dasar sedangkan penelitian ini di Taman Kanak-Kanak.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Anwar Zain pada tahun 2020 yang berjudul Strategi Penanaman Toleransi Beragama Anak Usia Dini, Jurnal Universitas Muhammadiyah Banjarmasin ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang penanaman toleransi pada Anak Usia Dini sedangkan perbedaan terletak pada Program Pendidikan Karakter sedangkan penelitian terdahulu adalah meneliti tentang Strategi.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Citra Cahaya Nugraha pada tahun 2021 yang berjudul Menanamkan Sikap Toleransi Pada Masyarakat Multikultural Dalam Perspektif Tafsir Al Azhar yang merupakan Jurnal Universitas Singaperbangsa Karawang memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti tentang menanamkan sikap toleransi, untuk perbedaannya adalah penggunaan metode penelitian kepustakaan sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Silahuddin pada tahun 2017 yang berjudul Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini, mempunyai

kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter, untuk perbedaannya yaitu penelitian ini hanya fokus pada pendidikan karakter saja sedangkan peneliti fokus pada pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi.

Penelitian yang kelima dilakukan oleh Moh. Riski Muazis yang berjudul Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Paud Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember yang merupakan salah satu skripsi UNIVERSITAS KIAI Achmad Siddiq Jember memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan berupa objek penelitian yakni sama-sama meneliti di Lembaga Pendidikan Tingkat Dini dan juga sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter, letak perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu adalah implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik sedangkan penelitian ini implementasi program pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi.

Dengan adanya penelitian terdahulu selain sebagai referensi ilmiah yang valid dan menjadi penguat penelitian yang akan dilakukan, penelitian terdahulu juga akan memaksimalkan penelitian yang akan dilakukan karena peneliti disini berposisi untuk mengembangkan tujuan penelitian dan juga memperbaharui berbagai informasi yang ada di penelitian terdahulu, sehingga juga dapat membuat penelitian yang baru dan orisinal serta menghasilkan solusi dan pemecahan masalah yang baru, asli atau orisinal juga bermanfaat.

## B. Kajian Teori

### 1. Implementasi Program Pendidikan Karakter

#### a. Manajemen Strategis

##### 1) Pengertian Manajemen Strategis

Manajemen Strategis, merupakan ilmu teori dan seni yang beragam dari perusahaan yang berbeda dalam pembuatan sebuah rumusan, sehingga pada saat pertanyaan “apa yang harus dilakukan” dalam pemikiran pembuat rencana muncul, dan kemudian penerapan (*implementasi*) terjadi ketika perencana berpikir “bagaimana mengerjakannya”, sebagaimana semestinya berkaitan dengan tindakan yang akan di hubungkan dengan pemikiran mekanik dan intuisi saja, dan yang terakhir yakni melakukan evaluasi (*evaluating*), antara fungsi-fungsi yang dapat menjadi jembatan guna tercapainya suatu tujuan sebuah organisasi di masa mendatang.<sup>14</sup>

Manajemen Strategis juga dapat diartikan dengan suatu rangkaian aktivitas terhadap pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan komprehensif, serta merupakan suatu sistem yang digunakan sebagai satu kesatuan dalam memiliki beragam komponen yang saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain serta bergerak secara serentak menuju arah yang sama.<sup>15</sup> Manajemen Strategis memiliki tiga (3) proses, antara lain:

---

<sup>14</sup> Etika Sabariah, *MANAJEMEN STRATEGIS* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).23

<sup>15</sup> Eddy Yunus, *MANAJEMEN STRATEGIS* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016).7

- a) Pembuatan Strategi, yang merupakan perumusan diawali dengan analisis SWOT dengan harapan dapat dapat mengembangkan misi yang dijabarkan kedalam tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Langkah-langkah dalam pembuatan strategi diawali dengan menentukan pengembangan visi, misi dan tujuan, kemudian mengukur situasi internal dan eksternal perusahaan dengan analisis SWOT.<sup>16</sup>
- b) Implementasi Strategi, atau biasa dikenal dengan sebutan taktik, adalah tindakannya dari penjabaran isi yang dituangkan dalam buku strategis, buku kebijakan, isi pasal, pelaksanaan prosedur operasional (SOP), pelaksanaan isi program.
- c) Evaluasi strategi melalui penilaian hasil keseluruhan yang dibandingkan dengan data lalu dari berbagai sumber, dan apabila ditemukan ketidaksamaan akan dilakukan perbaikan.

#### **b) Program Pendidikan Karakter**

##### 1) Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai objek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang

---

<sup>16</sup> Sabariah.24

diperoleh. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>17</sup>

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin *Charakter*, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sehingga karakter dapat difahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/perilaku dan kebiasaan yang berpola. Perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah upaya penyiapan kekayaan peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian.<sup>18</sup>

Karakter diartikan sebagai nilai-nilai khas yang mendarah daging dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (mengetahui nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan benar-benar menjalani kehidupan yang baik). Karakter adalah hasil dari proses berpikir, latihan mental, latihan indrawi, dan latihan moral, serta gerak seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kompetensi moral, dan ketahanan dalam menghadapi kehidupan, kesulitan dan tantangan.

---

<sup>17</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter* (Jember: IAIN Jember Ekspres, 2015).

<sup>18</sup> Tsauri.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, dan pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberi keputusan yang baik. Pengertian tentang pendidikan karakter ada banyak sekali pendapat yang mencoba menjelaskannya, di antaranya menurut Lickona yang dikutip oleh Prof. Dr. Muchlas Samani dan Drs. Hariyanto, M.S mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas atau secara sempit. Dalam makna yang luas pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah diluar bidang akades terutama yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Dalam makna yang sempit pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu.<sup>19</sup>

Mulyasa menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak, baik batin maupun lahir, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai- nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan,

---

<sup>19</sup> Muchlas & Hariyanto Samani, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Pustaka Indah, 2012).



kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.<sup>20</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan tersusun melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak berkepribadian baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat.

## 2) Nilai-nilai karakter

**Tabel 2.2 Nilai karakter<sup>21</sup>**

No	Nilai karakter	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghindari perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah

<sup>20</sup> Putri Rachmadyanti, 'PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KEARIFAN LOKAL', 3.2 (2017), 14.

<sup>21</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Seri Pendidikan Orang Tua: Menumbuhkan Sikap Toleran Pada Anak* (Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, 2018).12-20

No	Nilai karakter	Deskripsi
		dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan

No	Nilai karakter	Deskripsi
		mengembangkan upaya- upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang slalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan tuhan yang maha esa.

Nilai pendidikan toleransi adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang didalamnya terdapat upaya yang dilakukan secara terus-menerus untuk dapat menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan orang lain agar tercipta kerukunan dalam kehidupan manusia. Nilai- nilai pendidikan toleransi sangat penting untuk ditanamkan setiap jiwa generasi bangsa. Nilai-nilai pendidikan toleransi yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a) Menghormati. Adanya upaya yang dilakukan secara terus menerus merupakan perwujudan dari pendidikan toleransi. Upaya ini dilakukan guna untuk menghindari konflik atau perdebatan yang terjadi dalam masyarakat akibat tidak adanya rasa menghormati terhadap perbedaan yang ada, yang

<sup>22</sup> Virgiana Puspita Sari, "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Pengajian Maiyah Cahyo Sumebar Sukoharjo," (Skripsi, IAIN, Surakarta, 2017), 30-33.

diperlukan dalam masyarakat bukan sekedar mencari kesamaan dan kesepakatan yang tidak mudah untuk dicapai melainkan adanya sikap pengertian terhadap sesama. Menghormati merupakan salah satu nilai-nilai pendidikan toleransi yang seharusnya dimiliki oleh setiap umat muslim yang berbeda organisasi masyarakat dan umat non muslim.

b) Menghargai. Menurut Moh Yamin yang dapat dikembangkan dalam pendidikan toleransi adalah semangat kebersamaan hidup dengan saling menghargai satu sama lain akan menimbulkan sebuah penjalinan ikatan batin. Kehidupan ditengah masyarakat dibentuk atas dasar keberadaan pribadi ke pribadi yang kemudian menjadi berkelompok dan bermasyarakat. Pendidikan toleransi sejatinya menjadi sebuah tuntutan hidup untuk digelar dalam konteks kehidupan apapun. Pendidikan toleransi dapat menjawab kegelisahan hidup bahwa setiap perbedaan pasti ada persamaan yang dapat menyatukan perbedaan tersebut.

c) Tolong-Menolong. Alamsyah Ratuperwiranegara mengatakan, kerukunan hidup beragama adalah suatu kondisi sosial di mana semua golongan agama bisa hidup bersama-sama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajiban agamanya. Masing-masing hidup sebagai pemeluk agama yang baik dalam keadaan rukun dan

damai. Keadaan rukun dan damai itulah yang nantinya dapat membumikan nilai pendidikan toleransi sehingga muncul sikap tolong-menolong antar sesama.<sup>23</sup>

- d) Bekerjasama. Membumikan nilai pendidikan toleransi dalam segala bentuk aktivitas sosial menjadi satu hal yang harus ditunaikan. Agar setiap yang berbeda dalam kehidupan tidak melahirkan konflik. Yang dilakukan dalam cara pandang sedemikian adalah berupaya diri agar menjadi masyarakat yang saling membangun kebersamaan untuk dapat bekerjasama.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi pada setiap lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari<sup>24</sup>.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan, dimana tujuan merupakan suatu arah yang ingin dicapai. Menurut

---

<sup>23</sup> Virgiana Puspita Sari, "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Pengajian Maiyah Cahyo Sumebar Sukoharjo," (Skripsi, IAIN, Surakarta, 2017), 30-33.

<sup>24</sup> Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 9..

Langgung tujuan pendidikan adalah membentuk pribadi khalifah yang dilandasi dengan sikap ketundukan, kepatuhan, dan kepasrahan sebagaimana hamba Allah. Sedangkan menurut Ibnu Khaldun tujuan pendidikan terbagi atas dua macam, yaitu; 1) tujuan yang berorientasi ukhrawi, yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah; 2) tujuan yang berorientasi duniawi, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kehidupan yang lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.<sup>25</sup>

Dalam perspektif Islam, tujuan pendidikan adalah pembentukan kepribadian individu yang kaffah. Pribadi individu yang demikian merupakan pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk bertuhan. Sebagai makhluk sosial manusia tidak lepas dari kehidupan bermasyarakat dan penerimaan terhadap perbedaan pendapat. Perbedaan pendapat tidak seharusnya menjadi penyebab utama umat muslim untuk saling bermusuhan dengan sesama. Terutama dalam hal toleransi intern dan antar umat beragama. Tujuan pendidikan toleransi sangat diperlukan ketika umat muslim saling menyalahkan umat muslim lainnya dan saling menyalahkan

---

<sup>25</sup>Virgiana Puspita Sari, "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Pengajian Maiyah Cahyo Sumebar Sukoharjo," (Skripsi, IAIN, Surakarta, 2017), 26-27.

antar umat non muslim, dengan menganggap bahwa ajaran agamanya adalah yang paling benar dan yang lain salah. Jadi, dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan toleransi adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim dengan cara menghormati dan menghargai perbedaan yang ada dan bertujuan untuk menciptakan kerukunan agar mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

### 3) Fungsi dan Tujuan

Fungsi merupakan hal yang sangat penting bagi pendidikan karakter, Dalam TAP MPR N0.II/MPR/1993, disebutkan bahwa pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman, bertakwa, terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, dan profesional<sup>26</sup>. Berangkat dari hal tersebut secara formal upaya menyiapkan kondisi, sarana/prasarana, kegiatan, pendidikan, dan kurikulum yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa memiliki landasan yuridis yang kuat. pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pendidikan di sekolah yang mempengaruhi pada pencapaian pembentukan karakter dan ahlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standart

---

<sup>26</sup> TAP.MPR No.II/MPR/1993 Tentang GBHN, 1993, pp. 1992–94.

kompetensi pendidikan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta memberikan bimbingan akhlak mulia sehingga terwujudnya prilaku yang baik.

## 2. Sikap Toleransi

### 1) Pengertian Sikap Toleransi

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan petensial untuk beraksi yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif dan Psikomotorik.<sup>27</sup> yang saling berinteraksi di dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap objek. dengan demikian dapat dikatakan sikap adalah penjelma dari paradigme yang pada gilirannya akan melahirkan nilai-nilai kualitas nilai perilaku seseorang.<sup>28</sup>

Tenggang rasa/ Toleransi berasal dari bahasa latin yaitu "Tolerantia" yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran.<sup>29</sup> Secara bahasa atau etimologi, toleransi berasal dari bahasa Arab tasyamukh yang artinya ampun, maaf, dan lapang dada. Dalam bahasa Inggris, toleransi berasal dari kata tolerance/toleration, yaitu suatu sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati terhadap perbedaan orang lain, baik pada masalah pendapat (opinion), agama/kepercayaan, maupun dalam segi ekonomi, sosial, dan politik.

---

<sup>27</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan (Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sokolah)* (Malang: UIN Malik Press, 2010).3

<sup>28</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai :Mengumpulkan Yang Terserak Menyambung Yang Terputus Dan Menyatukan Yang Tercerai.* (Bandung: Alfabeta, 2009).47

<sup>29</sup> Moh Yamin, *Meratas Pendidikan Toleransi* (Jakarta: Madani, 2011).5



Secara terminologi, menurut Umar Hasyim, toleransi adalah pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasib masing-masing, selama dalam menjalankann dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya keterbitan dan perdamaian dalam masyarakat.<sup>30</sup>

Toleransi memiliki nilai berharga yang membuat anak saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan. Anak yang toleran bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan. Dengan kapasitas seperti itu, anak-anak tersebut tidak dapat menoleransi kekejaman, kefanatikan, dan rasialisme. Karena itu, tidak mengherankan jika mereka tumbuh menjadi manusia dewasa yang berusaha menjadikan dunia ini sebagai tempat yang manusiawi.<sup>31</sup>

Dari beberapa definisi di atas oleh para ahli, toleransi diartikan sebagai individu yang menyebabkan perilaku nyata untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap orang lain, mengutamakan tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat.

Sikap toleransi di Indonesia memiliki suatu dasar dan landasan yang sangat kuat, diantaranya tertuang di dalam Pancasila dan dibahas

---

<sup>30</sup> Adon Nasrullah Jamaluddin, *Agama Dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, Dan Konflik Antar Umat Beragama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).108

<sup>31</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2011).63-64

dalam UUD 1945 BAB X Tentang Hak Asasi Manusia Pasal 28, yang berbunyi :

- a. Setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b. Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokrasi.<sup>32</sup>

Menurut Tillman dalam toleransi terdapat butir-butir refleksi, yaitu :

- a. Kedamaian adalah tujuan.
- b. Toleransi terbuka dalam indahny perbedaan.
- c. Toleransi saling menghargai satu sama lain melalui pengertian.
- d. Toleransi berarti kemampuan menghadapi posisi sulit.
- e. Toleransi menghargai individu dengan perbedaannya, menghapus rasa ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpedulian.
- f. Toleransi terhadap perbuatan yang menyimpang.<sup>33</sup>

Dengan kata lain sikap ini bukan saja untuk mengakui eksistensi dan hak-hak orang lain, bahkan lebih dari itu, terlihat dalam usaha

---

<sup>32</sup> UUD 1945 BAB X Tentang Hak Asasi Manusia Pasal 28 <[https://tatanegara.ui.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/UUD-NRI-Tahun-1945\\_Perubahan-Kedua.pdf](https://tatanegara.ui.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/UUD-NRI-Tahun-1945_Perubahan-Kedua.pdf)>.

<sup>33</sup> Ni'matus Zuhro, 'Perilaku Budaya Sosial Politik Dan Aktivitas Religi Masyarakat Indonesia', 2014.37

mengetahui dan memahami adanya kemajemukan. Sebab hakikat toleransi di dalam kehidupan sosial merupakan prasyarat utama bagi setiap individu yang ingin kehidupan damai dan tentram, maka dengan begitu akan terwujud interaksi dan kesefahaman yang baik di kalangan masyarakat.

Adapun unsur-unsur toleransi meliputi:

1. Setiap orang berhak memeluk agama dan beribadah menurut agamanya.<sup>34</sup>
2. Menghormati dan Menghargai bermasyarakat dalam hal perbedaan agama/keyakinan, suku dan budaya yang dianut orang atau kelompok masyarakat.
3. Menghargai hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Menghormati pranata sosial yang berlaku di masyarakat
5. Mengembangkan sikap tenggang rasa dan peduli di lingkungan masyarakat
6. Mempererat hubungan sosial yang harmonis dengan lingkungan dan masyarakat sekitar
7. Memelihara kondisi yang damai di masyarakat.<sup>35</sup>

### **3. Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Menanamkan Sikap Toleransi**

Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Menanamkan Sikap

Toleransi meliputi

---

<sup>34</sup> Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 28E Ayat (1).

<sup>35</sup> Perda Provinsi Jawa Timur Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Toleransi Kehidupan Bermasyarakat.

- 1) Penyusunan strategi Implementasi Program Pendidikan Karakter dalam Menanamkan Sikap Toleransi, berupa Perencanaan Program Pendidikan Karakter merupakan suatu penerapan yang sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakat. Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang serta penuangan secara tertulis hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan lembaga yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>36</sup>
- 2) Pelaksanaan Implementasi Program Pendidikan Karakter dalam Menanamkan Sikap Toleransi, Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berfungsi merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Pelaksanaan adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah atau keputusan badan eksekutif yang penting ataupun keputusan peradilan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Sulthon Mashud, *Manajemen Profesi Kependidikan* (Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2014).128

<sup>37</sup> Mazmanian Daniel A, And, and Sabatier Paul A, *Implementation and Public Policy* (USA: Scott Foresman and Company, 1983).22

3) Evaluasi Implementasi Program Pendidikan Karakter dalam Menanamkan Sikap Toleransi, Evaluasi merupakan sebuah proses pengukuran & perbandingan berdasarkan hasil pekerjaan yg nyatanya dicapai menggunakan output-output yg seharusnya dicapai. Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana lembaga telah mencapai suatu perencanaan. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.<sup>38</sup> Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak decision maker untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Menurut Worthen dan Sanders Evaluasi adalah mencari sesuatu yang berharga (worth). Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi tentang suatu program, produksi serta alternatif prosedur tertentu. Karenanya evaluasi bukan hal baru dalam kehidupan manusia sebab hal tersebut senantiasa dapat mengiringi kehidupan seseorang. Seorang manusia yang telah mengerjakan suatu hal, pasti akan menilai apakah yang telah dilakukannya tersebut sesuai dengan apa yang ia inginkan semula.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi program Pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi meliputi 3 tahap yaitu Penyusunan Strategi, Implementasi sebagai proses

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

merealisasikan hasil perencanaan dalam bentuk rangkaian kegiatan dan evaluasi agar dapat mengetahui bagaimana kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah jenis penelitian kualitatif yang mengamati dan mendengarkan lebih dekat dan lebih rinci penjelasan dan pemahaman pribadi dari pengalaman mereka. Studi fenomenologi memiliki tujuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan pengalaman yang dialami seseorang selama hidupnya, termasuk ketika berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini menggunakan fenomenologi dari pemikiran Alfred Schutz yaitu lebih sistematis, komprehensif, dan praktis sebagai sebuah pendekatan yang berguna untuk menangkap berbagai gejala (fenomena) dalam dunia sosial.<sup>39</sup> Shutz adalah salah seorang perintis pendekatan fenomenologi sebagai analisis dalam menangkap segala gejala sosial yang terjadi di dunia ini.

Pendekatan fenomenologi sebagai salah satu cara pembaruan untuk memandang hubungan manusia dan lingkungan serta mempelajari kaitan hubungannya. Tantangan besar dalam pendekatan fenomenologi yaitu penggambaran hubungan yang erat antara manusia dengan dunia yang saling terkait dengan subjek-objek formal. Untuk memahami hubungan antar

---

<sup>39</sup> Nindito Stefanus, 'Fenomenologi Alferd Schutz: Studi Tentang Kontruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2.79

manusia dengan dunianya. Ada beberapa ciri-ciri pokok fenomenologis yang dilakukan oleh peneliti yaitu: (a) memperhatikan pada kenyataan yang ada, dalam hal ini kesadaran tentang sesuatu benda secara jelas (b) memahami arti peristiwa atau kejadian yang terjadi dan berkaitan dengan orang-orang yang berada dalam situasi – situasi tertentu. (c) memulai dengan diam kemudian dilanjutkan dengan pendeskripsian secara jelas fenomena yang dialami secara langsung.<sup>40</sup>

Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan bahan pertimbangan bahwa fenomena yang diteliti termasuk fenomena yang membutuhkan penggunaan pengamatan serta observasi lebih dalam dan bukan menggunakan model angka atau statistik, juga karena belum banyak yang menggunakan pendekatan ini terlebih dengan tema atau masalah yang diteliti. Selain hal itu, fenomenologi juga menjelaskan sifat fenomena, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai sesuatu yang apa adanya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Fenomenologi berfokus pada bagaimana orang mengalami fenomena tertentu, artinya orang mengalami sesuatu bukan karena pengalaman tetapi karena fenomena yang terjadi di kehidupannya. Peneliti ingin menggambarkan secara jelas tentang objek penelitian melalui fenomena yang dialami para informan terkait. Fenomena yang digambarkan berdasarkan keadaan nyata dan sebenarnya sehingga akan mampu memberikan kesan naturalistik sesuai definisi fenomenologi

---

<sup>40</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif/Penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).



## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang dijadikan sebagai objek atau lokasi penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Wilayah penelitian biasanya terdiri tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, Teks, dan lain sebagainya).<sup>41</sup> Adapun lokasi penelitian yang dipilih peneliti yaitu TK Kartini 07 Karetan Kabupaten Banyuwangi. Dimana TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi ini berlokasi di Jl. Grajagan No.45 Dusun Sidodadi RT.02 RW.04 Desa Karetan, Kec. Purwoharjo, Kab. Banyuwangi. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal bahwa terdapat fakta yang menarik bahwa di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi yang memiliki peserta didik dengan agama yang berbeda-beda.

## C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang mampu memberikan informasi terkait situasi sosial yang ada di lokasi penelitian. Penentuan subyek penelitian yang dipilih oleh peneliti merupakan orang-orang yang diyakini memahami tentang data-data yang diperlukan oleh peneliti. Dalam subyek penelitian ini menggunakan teknik purposive. Purposive merupakan sumber data yang dipilih melalui pertimbangan serta tujuan tertentu. Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan subyek pada penelitian ini, diantaranya:

- a) Kepala TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi Susiyatiningsih, S.Pd, Aud

---

<sup>41</sup> Tim Penyusun.

- b) Guru TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi Emi nur lativa
- c) Guru non muslim TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi Sainem, S.Pd,  
AUD
- d) Wali Murid Muslim TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi Mita
- e) Wali Murid Non Muslim TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi Yesi

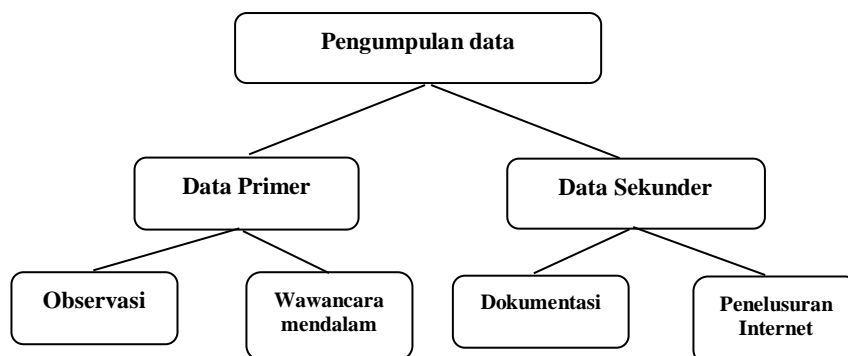
#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian fenomenologi, metode pengumpulan data yang digunakan berfokus pada wawancara mendalam dan narasi sebagai langkah utama dalam interpretasi dan deskripsi pengalaman hidup. Wawancara mendalam, adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif.<sup>42</sup>

Selain menggambarkan pengalaman hidup seseorang, juga perlu memperoleh informasi melalui metode dokumentasi atau metode visual. Pendokumentasian data dilakukan untuk memberikan bukti atas penelitian yang dilakukan, bahwa penelitian tersebut valid karena dilengkapi dengan dokumentasi yang up-to- date sedangkan metode visual diperlukan untuk memvisualisasikan penelitian yang sedang berlangsung dan memberikan gambaran nyata tentang apa yang sebenarnya terjadi.

---

<sup>42</sup> Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran)*, 1st edn (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).



**Gambar 3.1 Tahap-tahap pengumpulan data**

### E. Analisis Data

Metode analisis data yang relevan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan studi fenomenologis menurut Creswell dalam Kuswarno<sup>43</sup>, sebagai berikut:

- 1) Peneliti memulai dengan mendeskripsikan secara menyeluruh pengalamannya.
- 2) Peneliti kemudian menemukan pernyataan (dalam wawancara) tentang bagaimana orang-orang memahami topik, rinci pernyataan-pernyataan tersebut (horisonalisasi data) dan perlakukan setiap pernyataan memiliki nilai yang setara, serta mengembangkan rincian tersebut dengan tidak melakukan pengulangan atau tumpang tindih.
- 3) Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam unit-unit bermakna (meaning unit), peneliti merinci unit-unit tersebut

<sup>43</sup> Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Komunikasi "Fonomenologi"* (Konsepsi, Pedoman, Dan Contoh Penelitiannya) (Bandung: Widya Pedjajaran, 2009).72

menuliskan sebuah penjelasan teks (textural description) tentang pengalamannya, termasuk contoh-contohnya secara seksama.

- 4) Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dan menggunakan variasi imajinatif (imaginative variation) atau deskripsi struktural (structural description), mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen (divergent perspectives), mempertimbangkan kerangka rujukan atas gejala (phenomenon), dan mengkonstruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.
- 5) Peneliti kemudian mengkonstruksikan seluruh penjelasannya tentang makna dan esensi (essense) pengalamannya.
- 6) Proses tersebut merupakan langkah awal peneliti mengungkapkan pengalamannya dan kemudian diikuti pengalaman seluruh partisipan. Setelah semua itu dilakukan, kemudian menulis deskripsi gabungannya (composite description).<sup>44</sup>

## **F. Keabsahan Data**

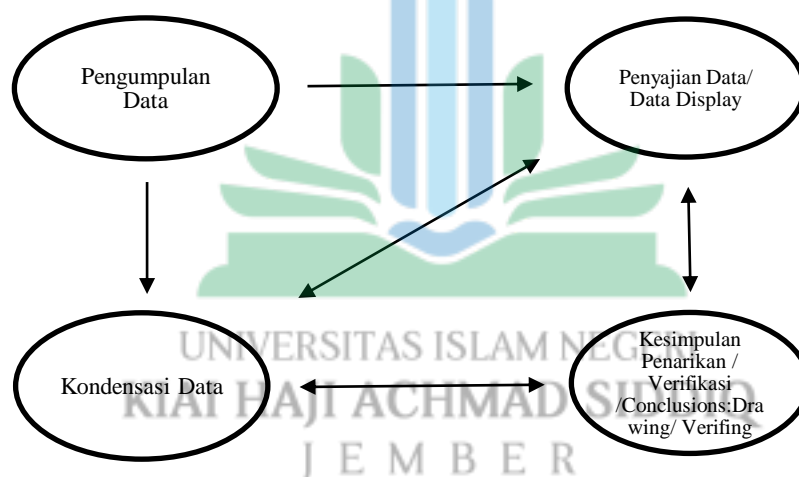
Uji keabsahan data merupakan memeriksa keabsahan data, data yang memenuhi syarat (reliable dan valid) dipertahankan dan yang tidak memenuhi syarat dapat digugurkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi data dan triangulasi metode pengumpulan data. Triangulasi data berarti teknik keabsahan yang dilakukan menggunakan berbagai sumber

---

<sup>44</sup> Kuswarno.

perolehan data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, dan juga hasil wawancara dari sudut pandang yang berbeda.

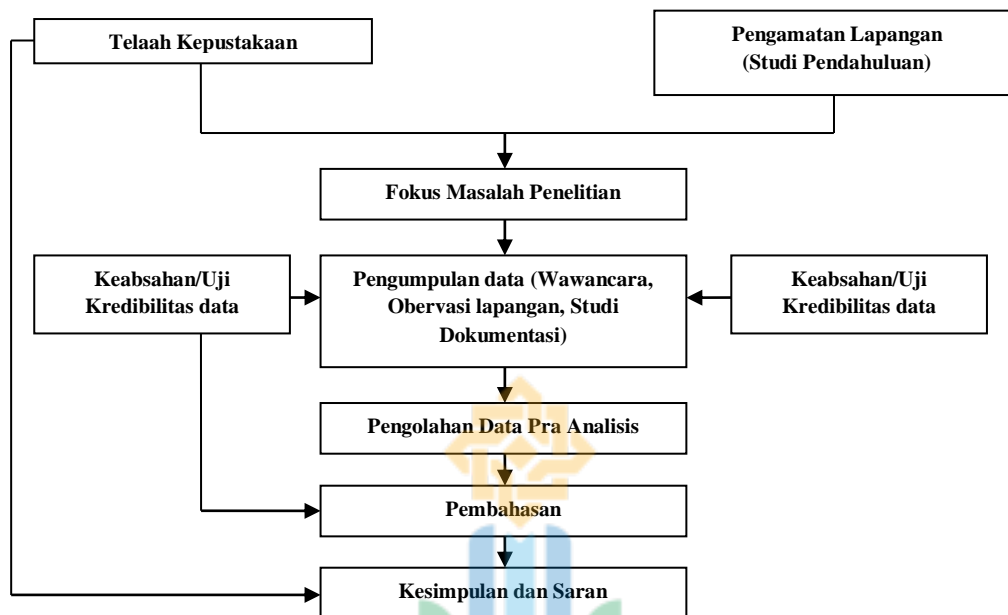
Data-data tersebut diperoleh melalui Kepala TK, Guru dan Wali Murid muslim dan non muslim di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi. Triangulasi metode pengumpulan data berarti peneliti melakukan berupa wawancara mendalam kepada responden, melakukan pengamatan dan observasi sehingga dapat menemukan hasil temuan dari masalah yang diteliti. Jadi nantinya akan diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan hasil observasi dan bukti dokumentasi.



*Sumber: Miles, Huberman (Miles, Huberman dan Saldana,2014:14)*

**Gambar 3.2 Skema model analisis Interaktif oleh Miles dan Huberman**

## G. Tahap-tahap Penelitian



**Gambar 3.3 Tahap-tahap Penelitian**

- Tahapan penelitian pertama yang dilakukan peneliti diawali dari pengamatan terhadap fenomena yang terjadi sekitar dan terjadi dalam kehidupan peneliti
- Mencari telaah pustaka dari berbagai referensi baik media cetak, elektronik serta sosial media apapun. Pencarian telaah pustaka juga harus berdasarkan referensi yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti. Mencari sumber dan referensi sebanyak mungkin untuk memberikan opsi dan masukan mengenai apa yang akan ditambahkan dalam penelitian tersebut. Referensi buku atau media informasi lain yang tercantum dalam penulisan penelitian kita harus dicantumkan sumber dan namanya.
- Setelah fokus pada permasalahan, tahapan selanjutnya adalah mengumpulkan data-data yang valid dan akurat dari objek yang diteliti.

Pengumpulan data-data yang dimaksud dapat berupa dokumentasi, arsip atau dokumen manajemen serta keterangan lain yang didapat melalui media sosial. Dalam penelitian ini karena mengutamakan pada metode fenomenologi maka kegiatan wawancara mendalam lebih difokuskan untuk memperoleh informasi yang akurat dan sesuai dengan pengalaman fenomena yang terjadi pada informan.

- d. Pengolahan data sebelum analisis, dengan cara mengelompokkan, mengklasifikasi data, dan mereduksi data sehingga menjadi satu kesatuan yang saling terhubung dan dapat dicari pengaruhnya dengan masalah yang diteliti. Dalam analisis perlu adanya pendalaman fenomena yang terjadi dengan cara mereview hasil wawancara mendalam dan menemukan fenomena yang terjadi sesuai masalah tersebut.
- e. Semua penjabaran dituangkan dalam pembahasan dan ditulis sedetail mungkin untuk menemukan fenomena tersebut. Tahapan selanjutnya dalam menjabarkan pembahasan perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengadakan uji data sehingga menghindari penggunaan data yang tidak valid dalam penelitian tersebut. Tujuan dari uji keabsahan data ini untuk memastikan kredibilitas data yang diuji serta memastikan bahwa data yang diperoleh terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.
- f. Tahapan terakhir dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan diambil berdasarkan kumpulan data yang

diperoleh baik secara dokumen, arsip maupun melalui keterangan langsung hasil wawancara dengan informan kunci.





## BAB IV

### PENYAJIAN DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi

Tabel 4.1

Profil TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi

Nama Sekolah	: TK Kartini 07 Karetan
Nomor Statistik/NPSN	: 000270/20569244
Alamat Lembaga	:Jl. Grajagan No. 45 Dsn. Sidodadi RT/RW 04/02, Ds. Karetan, Kec. Purwoharjo, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur
Kode pos	: 68483
No. telepon	: 085859799317
Alamat Email	: tkkaretan@gmail.com
Penanggung Pengelolaan /Kepala: Nama Lengkap	Jawab : Susiatiningsih, S.Pd AUD
No. Telpn	: 085895799317
SK Pendirian Sekolah	: 625/104.33/OT/1996/SK
Tanggal SK Pendirian	: 1996/10/10
SK Izin Operasional	: 421.1/2673.2/429.101/2019
Tanggal SK Izin Operasional	: 2019/05/27
Nama Wajib Pajak	: DHARMAWANITA KABUPATEN
NPWP	: 815343157627000
Letak Geografis	:

Sumber:Dokumen TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi

##### 2. Sejarah Berdirinya Lembaga TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi

TK Kartini 07 Karetan didirikan pada tahun 1985 oleh beberapa tokoh masyarakat di desa Karetan yaitu Bapak mut, Bapak Marlan, dan juga Bapak Sudarmito yang saat itu sedang menjabat sebagai kepala desa Karetan, karena kebutuhan masyarakat akan Pendidikan usia dini sangat

tinggi, sehingga pada awal berdirinya TK Kartini 07 Karetan yang sebelumnya memiliki nama TK Kartini melakukan proses belajar mengajar yang bertempat di rumah warga dan hanya memiliki 2 tenaga pengajar yaitu Ibu Suparti dan Ibu Suprihatin (almh), lambat laun seiring berjalannya waktu murid di TK Kartini 07 Karetan semakin bertambah banyak, akhirnya pada tahun 1988 TK Kartini 07 Karetan berpindah tempat ke balai dukuh desa Karetan yang saat ini menjadi kantor kepala desa Karetan.

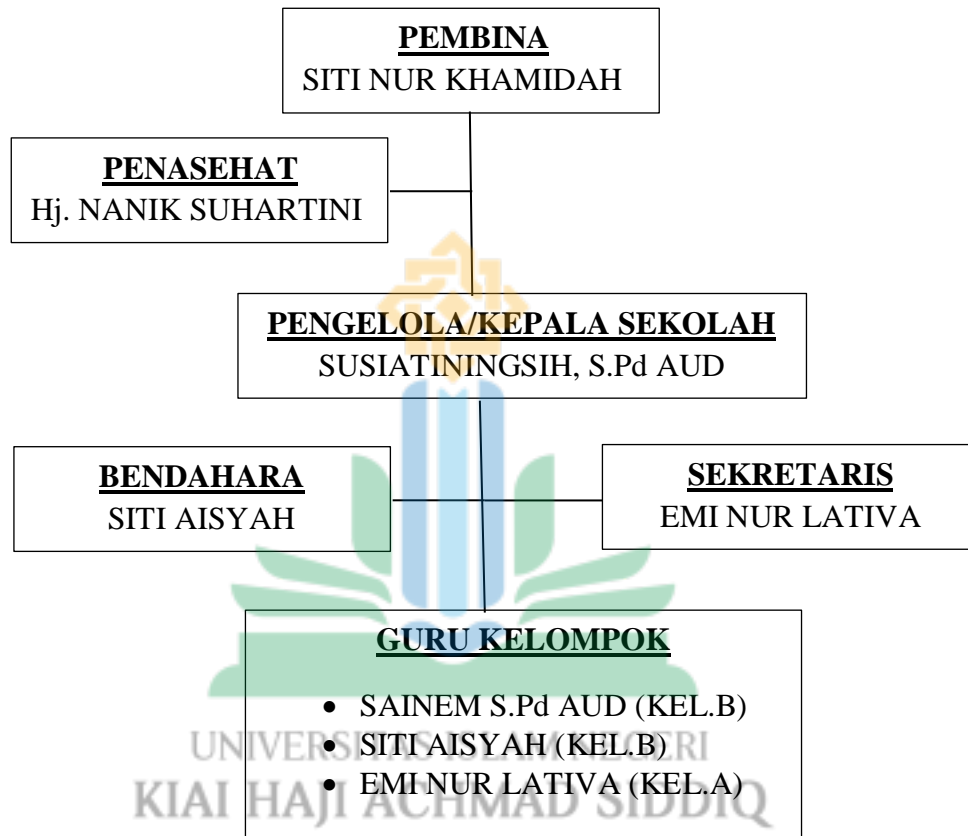
Lalu dengan berkembangnya TK Kartini 07 Karetan jumlah murid setiap tahun juga semakin bertambah, akhirnya para tokoh masyarakat mengusulkan untuk mendirikan bangunan sekolah untuk TK Kartini 07 Karetan agar tidak mengganggu kegiatan yang ada di balai desa, pada tahun 2015 TK Kartini disahkan namanya menjadi TK Kartini 07 Karetan dan berpindah lagi ke belakang kantor desa Karetan yang beralamat di Jl.Grajan No.45 Dsn.Sidodadi Rt.04 Rw.02, Ds.Karetan, Kec.Purwoharjo hingga saat ini.



**Gambar 4.1 TK Kartini 07 Karetan**

### 3. Struktur organisasi TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi

**Tabel 4.2**  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**TK KARTINI 07 KARETAN BANYUWANGI**



Sumber:Dokumen TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi

### 4. Keadaan guru TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi

Berikut rincian data seluruh tenaga pengajar yang ada di TK Kartini

07 Karetan Banyuwangi :

**Tabel 4.3**  
**Data Guru TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi**

No	Nama	Ijazah	Jabatan	Agama
1	Susiatiningsih, S.Pd AUD	S1	Kepala Sekolah	Islam
2	Sainem	S1	Guru	Hindu
3	Siti Aisyah	SPG	Guru	Islam
4	Emi Nur Lativa	SLTA	Guru	Islam

Sumber: Dokumen TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi

#### 5. Sarana dan Prasarana TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi**

No	Jenis	Jumlah	Ket
1.	Ruang Kelas	3	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Toilet	1	Baik
4.	Ruang Gudang	1	Baik
5.	Ruang Bangunan	1	Baik
Total		4	

Sumber: Observasi TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi

#### 6. Data Prestasi Siswa

Berikut beberapa prestasi yang pernah diraih oleh murid TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi:

**Tabel.4.5**  
**Data prestasi siswa**  
**TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi**

No	Jenis Lomba	Peringkat	Tingkat	Tahun
1	Lomba Sepak Bola di Lapangan Purwoharjo	2	Kecamatan	2014
2	Lomba Mewarnai di Kecamatan Purwoharjo	1	Kecamatan	2022
3	Lomba Finger Painting di Kantor Kecamatan	1	Kecamatan	2014

No	Jenis Lomba	Peringkat	Tingkat	Tahun
	Purwoharjo			
4	Lomba Mewarnai Dengan Media Tas Bersama IGTKI Jawa Timur	Harapan 1	Kabupaten	2022

Sumber:Dokumen TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi

#### 7. Keadaan Peserta Didik TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi

**Tabel 4.6**  
Keadaan Peserta Didik  
TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi

No	Kelas	Agama			Jumlah
		Islam	Hindu	Kristen	
1	A	11	7	2	20
2	B	34	12	0	46

Sumber:Dokumen TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi

#### 8. Kegiatan TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi

**Tabel 4.7**  
Jadwal Kegiatan TK Kartini 07 Karetan

No	Hari	Kegiatan
1.	Senin	KBM
2.	Selasa	KBM
3.	Rabu	KBM
4.	Kamis	KBM
5.	Jum'at	Pembelajaran Agama
6.	Sabtu	Senam/Latihan Tari

Sumber:Observasi TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi

### B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahap penyajian data dan analisis ini peneliti akan memaparkan hasil dari pengumpulan data selama melakukan penelitian, sesuai dengan tehnik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, maka penyajian data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga macam pengumpulan data yaitu

hasil observasi yang dilakukan peneliti kemudian data hasil wawancara dengan narasumber kemudian akan diperkuat dengan dokumentasi.

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini maka hanya di fokuskan pada dua hal yang telah peneliti rumuskan sebelumnya, yaitu: (1) Bagaimana Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi, (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi.

Berdasarkan dari hasil kegiatan observasi, dilaksanakannya implementasi program Pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi, sebagai salah satu program belajar guna menumbuhkan sikap toleransi pada peserta didik sejak usia dini. Yang peneliti amati dilapangan pelaksanaan pembelajaran keagamaan hanya di hari jumat. Untuk kegiatan pembelajaran siswa non muslim masih di dalam kelas belum ada pembelajaran untuk berkunjung ke tempat ibadah masing-masing. Kegiatan selanjutnya yaitu mengumpulkan referensi-refrensi yang dapat mendukung pelaksanaan implementasi program Pendidikan karakter ini.

Untuk memperjelas hasil penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan data-data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi sebagai berikut:

## **1. Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi.**

Kegiatan analisis kebutuhan dilakukan dengan pengumpulan informasi tentang implementasi program Pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi. Hasil informasi mengenai proses pelaksanaan program Pendidikan karakter dan pengembangan pembelajaran diperoleh dari kegiatan observasi yang dilakukan saat melaksanakan penelitian tentang implementasi program Pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi.

Data yang diperoleh dari kegiatan Observasi yaitu :

- 1) Program Pendidikan karakter ini di laksanakan karena didasari kekhawatiran kepala sekolah dan guru karena faktor lingkungan di sekitar Lembaga yang dikelilingi oleh masyarakat yang menganut agama berbeda-beda.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran agama hanya di laksanakan pada hari Jumat.
- 3) Meskipun program ini sudah dilaksanakan namun Lembaga belum memiliki nama secara resmi.
- 4) Program ini belum teradministrasi dengan baik.
- 5) Media pembelajaran yang kurang bervariasi banyak siswa yang terlihat bosan mengikuti pembelajaran keagamaan.<sup>45</sup>

Dalam Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Menanamkan Sikap Toleransi dilaksanakan melalui beberapa proses, itu

---

<sup>45</sup> Observasi di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi, 13 Januari 2023

dilakukan agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan maksimal, Adapun proses yang pertama yaitu perencanaan, karena setiap lembaga pendidikan pastinya memerlukan tahap perencanaan. Perencanaan sendiri dibuat dengan Menyusun beberapa strategi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan Pendidikan merupakan sebuah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya guna menentukan tujuan Pendidikan serta mengantarkan kemana arah Pendidikan yang akan ditempuh sehingga dapat mencapai hasil secara optimal. Terkait seperti apa proses perencanaan program pendidikan karakter peserta didik di program pendidikan karakter di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi kepala sekolah menuturkan ;

“Sebelum melaksanakan program pendidikan karakter ini, saya sebagai kepala sekolah harus menyusun strategi terlebih dahulu untuk menyukseskan tujuan yang akan dicapai Lembaga ini, maka biasanya para kepala sekolah melaksanakan musyawarah/rapat rutin, guna membuat kesepakatan bersama. Dengan dilaksanakannya rapat bersama IG-TKI ini biasanya nanti akan tersusun strategi-strategi untuk pelaksanaan program Pendidikan karakter.”<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Susiyatiningsih S.Pd AUD, *wawancara*, Banyuwangi, 13 Januari 2023





Gambar 4.2

#### Kegiatan Rapat Kepala Sekolah se Kecamatan Purwoharjo

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa dalam perencanaan implementasi program pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi, Kepala Sekolah se-Kecamatan Purwoharjo mengadakan rapat. Maka setiap bulannya para kepala sekolah rutin melaksanakan pertemuan ditempat yang telah ditetapkan. Dalam rapat tersebut kepala sekolah membahas mengenai penyusunan strategi kemudian nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang akan diterapkan di Lembaga Anak Usia Dini Kecamatan Purwoharjo, yang kemudian hasil dari rapat tersebut akan ditinjau dan disetujui bersama.<sup>47</sup> Hasil rapat tersebut di rangkum dalam notulen rapat yang dapat dilihat di bagian lampiran.

Apabila sudah ada hasil kesepakatan dari rapat yang telah dilaksanakan, maka dilakukan langkah selanjutnya yakni berupa

<sup>47</sup> Dokumentasi, TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi, 27 Januari 2023

penyusunan visi & misi yang kedepannya juga akan berpengaruh pada Implementasi Program Pendidikan Karakter peserta didik. Dalam lembaga Taman Kanak-kanak sendiri penyusunan visi & misi ini menjadi tumpuan yang untuk mengelola kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh tenaga pengajar/guru.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu tenaga pengajar Ibu Sainem, S.Pd Aud Menyatakan:

“setelah kami mendapat keputusan dari kepala sekolah barulah berani untuk melaksanakan hasil dari rapat yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, karena kami sebagai dewan guru juga harus memiliki landasan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut, karena visi & misi inilah nanti yang akan berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran sehari-hari”<sup>48</sup>

Hal yang serupa di katakan oleh Bu Emi Nur Lativa selaku dewan guru sebagai berikut:

“Perencanaan Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam menanamkan Sikap Toleransi dirumuskan dalam bentuk visi & misi barulah guru dapat menerapkan perencanaan yang telah disusun. Didalam visi & misi itu sendiri terdapat beberapa point yang mengarahkan guru dalam pembinaan sikap-sikap terpuji salah satunya yakni toleransi”<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Sainem, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 Januari 2023

<sup>49</sup> Emi Nur Lativa, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 Januari 2023



Gambar 4.3

Visi & Misi yang dirumuskan kepala sekolah TK Kartini 07 Karetan

Gambar di atas merupakan hasil rumusan visi & misi yang dirumuskan oleh kepala sekolah yang akan dijadikan sebagai landasan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari.

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat mengetahui bahwa didalam visi & misi yang dirumuskan oleh kepala sekolah memiliki beberapa point penting yang berasal dari kesepakatan bersama hasil rapat para kepala sekolah dalam pelaksanaan implementasi program pendidikan karakter salah satunya yaitu yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap toleransi.

Kemudian proses yang kedua yaitu Pelaksanaan, Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan peneliti melihat bahwa Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Menanamkan Sikap Toleransi telah

dilaksanakan oleh Kepala sekolah dan para guru di TK Kartini 7 Karetan Banyuwangi yakni secara langsung.

Pelaksanaan pembelajaran ini memang belum di tuangkan dalam bentuk program secara tertulis juga belum teradministrasi dengan baik seperti yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah yaitu Ibu Susiyatiningsih, S.Pd AUD dalam hasil wawancara mendalam sebagai berikut:

“dalam pembelajaran pendidikan karakter yang dilaksanakan ini memang belum ada program khusus mbak, jadi kami memang masih menerapkannya tanpa program secara resmi namun sebelum kami melaksanakannya sudah kami persiapkan secara matang dengan tahapan-tahapan yang memang dilakukan untuk proses pelaksanaan sebuah program”<sup>50</sup>

Pelaksanaan pembelajaran agama di hari Jum'at ini dewan guru akan menyampaikan materi sesuai dengan penyusunan strategi yang telah di rumuskan sebelumnya, siswa akan diberikan materi mengenai keagamaan dan toleransi. Pelaksanaanya siswa di bagi menjadi 3 tempat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan agama masing-masing, untuk agama islam mereka berada di mushola, agama hindu di kelas A kemudian agama kristen di kelas B, mereka akan di bimbing langsung oleh guru agama yang telah disediakan sekolah, seperti yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah yaitu Ibu Susiyatiningsih, S.Pd AUD dalam hasil wawancara mendalam sebagai berikut:

“Memang anak-anak saat ini sudah memiliki sikap toleransi sangat tinggi disini, mereka bisa memahami perbedaan yang ada di antara mereka,

---

<sup>50</sup> Susiyatiningsih S.Pd AUD, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 Januari 2023

sehingga di Sekolah kami menerapkan pembelajaran agama di tempat ibadah masing-masing ataupun dengan kelas terpisah, siswa juga diwajibkan berpakaian sesuai agama masing-masing dan dilaksanakan setiap hari jumat, Jadi untuk agama islam itu pembelajarannya bertempat di Mushola, agama hindu di ruang kelas B, dan agama Kristen di ruang kelas A. Kegiatan pembelajaran ini juga dijadikan salah satu program yang dilaksanakan sekolah guna mengenalkan dan juga memberikan pengetahuan anak-anak tentang toleransi sejak dini”<sup>51</sup>



Gambar 4.4 Pembelajaran Agama Islam di Mushola

Pada gambar diatas guru agama islam mengajar peserta didik di mushola, sebelum pembelajaran dimulai biasanya mereka akan berdoa terlebih dahulu begitu juga ketika pembelajaran telah berakhir, pada pembelajaran agama islam peserta didik di beri materi keislaman dasar seperti doa sehari-hari, doa orang tua, dll<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Susiyatiningsih S.Pd AUD, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 Januari 2023

<sup>52</sup> Dokumentasi, TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi, 13 Januari 2023





Gambar 4.5 Pembelajaran Agama Hindu

Pada gambar diatas guru agama hindu membimbing peserta didik di dalam kelas, sama halnya sebelum pembelajaran dimulai peserta didik juga akan berdoa terlebih dahulu dengan di pimpin satu temannya di depan kelas, begitu juga ketika pembelajaran telah berakhir. Barulah guru akan menjelaskan tentang materi dasar agama hindu.<sup>53</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>53</sup> Dokumentasi, TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi, 13 Januari 2023



Gambar 4.6 Pembelajaran Agama Kristen

Pada gambar diatas pembelajaran agama kristen di didalam kelas yang di bimbing oleh guru agam kristen yang sudah disediakan oleh sekolah dan hanya hadir di hari jumat, sebelum pembelajaran dimulai peserta didik juga akan berdoa terlebih dahulu dengan bimbingan guru dan dilanjutkan penyampaian materi tentang agama kristen yang dasar.<sup>54</sup>

Tak hanya melakukan wawancara dan dokumentasi, peneliti juga memperhatikan bagaimana sikap siswa selama kegiatan keagamaan berlangsung, mereka sangat khidmat saat melakukannya tanpa mengganggu agama lain. Maka dapat dikatakan bahwa siswa TK Kartini 7 Karetan Banyuwangi sudah memiliki sikap toleransi yang sangat baik. Mereka mengetahui batasan dari peribadahan masing-masing serta

---

<sup>54</sup> Dokumentasi, TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi, 13 Januari 2023

perbedaan keyakinan yang dianut siswa lain, mereka juga sudah mengetahui kewajiban dari agama masing-masing dan mampu menjelaskan hukum yang ada dalam agamanya kepada siswa yang memiliki perbedaan keyakinan dengan siswa tersebut.

Toleransi yang dimiliki siswa di TK Kartini 7 Karetan Banyuwangi dalam hal pertemanan juga tidak pernah memperlakukan tentang perbedaan agama bahkan hal ini juga mereka terapkan ketika di luar sekolah, seperti yang dijelaskan oleh Wali Murid beragama Islam dalam hasil wawancara mendalam yang dilakukan:

“ketika dirumah mereka juga bermain bersama seperti biasa, tidak pernah mempersalahkan masalah perbedaan agama, dan memang dari kecil sudah berada di lingkungan dengan beragam agama mungkin sedikit banyak sudah paham akan perbedaan agama, kemudian di sekolah diberi pembelajaran tentang toleransi sehingga sekarang mereka dapat paham dan mengerti akan perbedaan itu”<sup>55</sup>

Sama halnya dengan jawaban serupa yang dituturkan oleh Ibu Yesi yang merupakan Wali Murid agama Hindu dalam hasil wawancara mendalam yakni sebagai berikut:

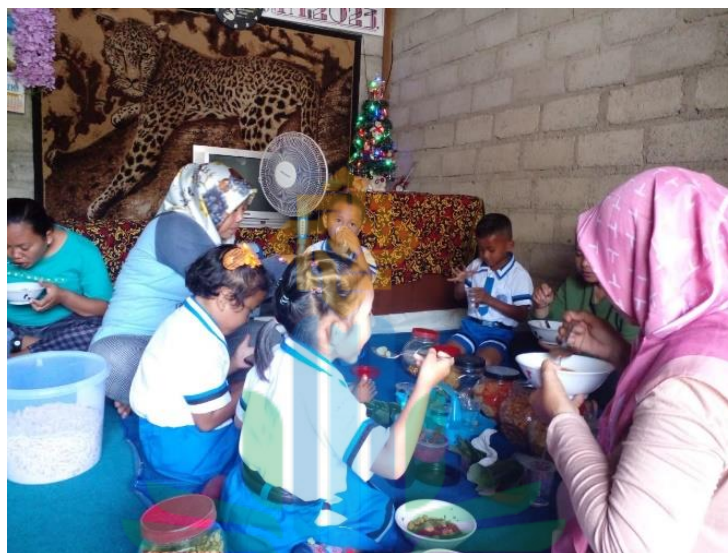
“anak-anak itu sudah bisa memahami dan menerima perbedaan dengan baik mbak, saya sebagai orang tua juga turut senang anak saya sudah memiliki sikap toleransi sejak kecil, dirumah juga memang teman dari kecilnya memiliki agama yang berbeda jadi dari kecil sudah saya biasakan dengan

---

<sup>55</sup> Mitha, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 Januari 2023



menolerir hal-hal kecil tentang perbedaan. Toleransi ini juga diterapkan diluar sekolah, biasanya para wali murid mengadakan silaturahmi bersama di rumah teman-teman yang sedang merayakan hari raya, jadi kita bersama-sama berkunjung ke teman-teman yang merayakan hari besar setiap tahun baik idul fitri, galungan maupun natal bahkan itu terkadang berlangsung terus meskipun anak-anaknya sudah lulus dari TK”<sup>56</sup>



Gambar 4.7 Silaturahmi saat Hari Raya Idul Fitri

Gambar diatas merupakan kegiatan anjangan sana rutin yang dilakukan kepala sekolah, dewan guru, peserta didik dan wali murid setiap hari besar keagamaan, sehingga pada saat idul fitri siswa yang beragama hindu dan kristen akan anjongsana ke rumah teman yang muslim, saat hari raya galungan maka siswa yang beragama islam dan kristen akan melakukan anjongsana ke rumah temannya yang beragama hindu, begitu terus sebaliknya.

<sup>56</sup> Yesi, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 Januari 2023

Berdasarkan dari pernyataan yang dipaparkan oleh kepala sekolah, dewan guru dan wali murid tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan Implementasi Program Pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi di Tk Kartini 7 Karetan Banyuwangi dilaksanakan dengan beberapa kegiatan pembelajaran baik secara teori maupun praktik, seperti pembelajaran agama setiap hari jumat dengan memakai pakaian dari agamanya masing-masing, hingga implementasi diluar sekolah yaitu berkunjung ke rumah siswa yang sedang merayakan hari besar. Dengan ini dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Implementasi Program Pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi di Tk Kartini 7 Karetan Banyuwangi sudah berjalan dengan baik.

Proses yang terakhir yakni Evaluasi implementasi Program Pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi di TK Kartini 07 Karetan dilakukan dengan proses menganalisa masalah serta hasil sebagai bentuk dari evaluasi program kegiatan yang dilaksanakan di sekolah guna tercapainya suatu tujuan secara efektif dan efisien. Seperti adanya sebuah koordinasi yang berkelanjutan akan diwujudkan dengan adanya komunikasi yang dilakukan secara intens antara kepala Sekolah, guru dan peserta didik .Berikut wawancara

peneliti dengan kepala Sekolah TK Kartini 07 Karetan ,  
Susiyatiningsih, S.Pd AUD yang menyatakan:

“untuk evaluasi pelaksanaan implementasi program Pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi pastinya saya harus melihat seperti apa pelaksanaannya? Apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun? Apakah sudah sesuai tujuan? Apakah sudah berjalan dengan efektif dan efisien? Lalu apakah sudah dapat dikatakan berhasil atau belum? Biasanya saya juga akan mewawancarai atau bertanya kepada wali murid untuk meminta terstimoni lah istilahnya, jadi saya tanyakan apakah anak-anak ini sudah dapat menerapkan perilaku yang sudah diajarkan di sekolah atau belum, saya juga akan bertanya kepada wali murid yang anaknya sudah alumni juga apakah anak-anak masih menerapkan sikap toleransi yang pernah ditanamkan saat sekolah meskipun sudah lulus dari TK Kartini 07 Karetan, dari situ apabila saya menemukan keluhan terkait implementasi program Pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi ini maka saya akan terus memperbaiki dan mengevaluasi apa yang kiranya menjadi masalah, jadi sedikit banyak seperti itu cara saya mengevaluasi sebagai kepala sekolah TK Kartini 07 Karetan”<sup>57</sup>

Kepala sekolah TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi melakukan evaluasi dengan cara memantau, penilaian lapangan, serta pelaporan dari rencana yang telah dicapai untuk penerapan implementasi program Pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi.

Peneliti juga melakukan observasi lebih lanjut tentang evaluasi pelaksanaan implementasi program Pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi dengan

---

<sup>57</sup> Susiyatiningsih, S.Pd Aud, *Wawancara*, Banyuwangi, 20 Januari 2023

mewawancarai salah satu tenaga pengajar yaitu Sainem, S.Pd

AUD:

“Bentuk evaluasi yang kami lakukan atas apa yang telah tercapai salah satunya yaitu memberi arahan, dorongan, dan juga motivasi kepada peserta didik dalam penerapan implementasi dalam menanamkan sikap toleransi, tidak berhenti disitu ibu kepala sekolah juga memberikan kami sebagai tenaga pengajar dukungan yang penuh juga selalu menyadarkan kami bahwa pekerjaan kami ini merupakan ladang pahala , sehingga kami dapat melaksanakan tugas kami dengan hati yang besar, semangat dan suka rela. Sehingga nantinya dapat merasa bangga karena kami dapat menghasilkan output yang cerdas, unggul dan memiliki karakter yang baik ”<sup>58</sup>

Evaluasi atau pengawasan merupakan suatu tindak lanjut setelah pelaksanaan Implementasi Program Pendidikan Karakter dalam sikap toleransi, untuk mengetahui apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Setelah pelaksanaan Implementasi Program Pendidikan Karakter selanjutnya wali murid akan mengevaluasi dan memberi penilaian atas keberhasilan ataupun kegagalan saat Implementasi Program Pendidikan Karakter dalam menanamkan sikap toleransi. Maka dari itu peneliti juga mewawancarai wali murid peserta didik di TK Kartini 07 Karetan dalam Implementasi Program Pendidikan Karakter dalam menanamkan sikap toleransi di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi dalam wawancara ibu Mita mengatakan:

---

<sup>58</sup> Sainem, S.Pd Aud, *Wawancara*, Banyuwangi, 20 Januari 2023

“Alhamdulillah kalau dari pendapat saya sendiri di TK Kartini 07 Karetan ini memang penerapan sikap toleransinya sangat bagus mbak dengan adanya program-program pembelajaran agama ini anak saya juga semakin paham akan perbedaan agama yang ada di lingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah, saya juga merasakan kalau lingkungan di TK Kartini 07 Karetan ini memang membawa banyak dampak positif, sejujurnya saya selaku wali murid selalu memantau tumbuh kembang anak saya serta apa saja yang ia dapatkan dari sekolah, saya juga turut bangga atas keberhasilan kepala sekolah dan para guru dalam menerapkan implementasi program Pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi di TK Kartini 07 Karetan”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam bersama Kepala Sekolah, Guru dan juga Wali Murid di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi dapat ditemukan kesimpulan bahwa Kepala Sekolah melakukan evaluasi atas Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Menanamkan Sikap Toleransi ini bisa dikatakan berjalan dengan baik dan juga apa yang sudah direncanakan telah membuahkan hasil dan dicapai dengan maksimal.

Dari hasil Observasi yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa Kepala Sekolah, guru dan wali murid TK Kartini 07 Karetan dalam evaluasi penerapan implementasi program Pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi sangat berperan penting dalam pembentukan karakter, agar kemudian hasil yang di harapkan dapat maksimal sesuai

---

<sup>59</sup> Mitha, *Wawancara*, Banyuwangi, 20 Januari 2023

dengan apa yang sudah menjadi tujuan dari orang tua dan juga pendidik.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi.**

Dalam Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Menanamkan Sikap Toleransi, pasti tidak akan lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Diantaranya yaitu:

### **a. Faktor Pendukung**

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi yaitu motivasi serta dukungan dari lingkungan keluarga terutama orang tua siswa, juga fasilitas pendidikan yang mendukung. Baik itu fasilitas yang di sediakan dari sekolah itu sendiri ataupun fasilitas pembelajaran yang sudah ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam wawancara bersama Ibu Susiyatiningsih,S.Pd selaku kepala sekolah:

“...pengaruh Pendidikan karakter siswa ini memang yang paling besar adalah pengaruh dari lingkungan keluarga, karena merekalah yang sangat dekat dan paling sering berinteraksi dengan siswa, maka dari itu siswa akan lebih nyaman apabila belajar didalam rumah. Sehingga kondisi

keluarga dirumah menjadi pengaruh yang sangat besar bagi siswa”<sup>60</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sainem selaku guru agama hindu:

“...karena memang sekolah ini terletak di daerah yang warganya memiliki kepercayaan berbeda-beda, siswa dirumah juga bersosialisasi setiap hari dengan teman-temannya dengan beragam agama, juga dari kecil sudah mengetahui apabila ada teman mereka merayakan hari besar yang berbeda dengan hari besar siswa tersebut, tapi mungkin karena masih belum paham hanya sekedar tau sedikit banyak memang tau dari lingkungan teredekatnya dahulu”<sup>61</sup>

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Emi Nur Lativa, selaku guru beragama islam:

“...sebagai tempat Pendidikan, sekolah tentunya di dalamnya terdapat penanaman nilai-nilai karakter siswa. guna menyukseskan dan memberi kelancaran dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut, maka sekolah juga telah menyiapkan sumber belajar, media pembelajaran, fasilitas seperti mushola, dan alat-alat pendukung pembelajaran lainnya, kami selaku tenaga pengajar disini memang sangat mengutamakan kualitas dari anak didik kami, dengan adanya pembelajaran agama ini memang kami sangat mengharapkan kedepannya siswa dapat menerapkan apa yang telah mereka peroleh selama proses pembelajaran dapat diterapkan baik disekolah maupun di luar sekolah, juga besar harapan kami juga ketika mereka lulus nanti bisa menjadi siswa yang berkualitas”<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Susiyatiningsih, S.Pd Aud, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 Januari 2023

<sup>61</sup> Sainem, S.Pd Aud, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 Januari 2023

<sup>62</sup> Emi Nur Lativa, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 Januari 2023

b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi kendala dalam Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi meliputi: latar belakang karakter siswa yang berbeda dan juga sikap siswa yang masih labil saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan wawancara yang telah peneliti lakukan bersama Kepala Sekolah, Ibu Susiyatiningsih mengatakan:

“sebenarnya untuk faktor penghambat ini sendiri tidak terdapat hambatan atau masalah yang benar-benar harus di sikapi dengan serius menurut saya, memang perlu di pahami bahwa setiap siswa pasti memiliki karakter yang berbeda, ada sebagian siswa yang cenderung bandel, ada juga siswa yang sulit dinasehati itu sudah menjadi hal yang lumrah. Selagi hal itu tidak mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dan masih dapat di tangani saya rasa itu bukan hambatan yang serius. Maka dari itu di sekolah kami menerapkan pembelajaran tentang keagamaan juga guna menanamkan Pendidikan karakter sejak dini”<sup>63</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Sainem, selaku guru beragama hindu bahwa:

“ karena memang kita mengajar anak usia dini ya mbak, jadi bisa dikatakan siswanya masih labil dalam mengikuti pembelajaran, maka pembelajaran akan terganggu.Strategi yang digunakan guru pun menjadi tidak efektif.Seperti ketika siswa mendapat masalah dalam keluarga, ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Semua itu nantinya juga akan berdampak negatif pada

---

<sup>63</sup> Susiyatiningsih, S.Pd Aud, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 Januari 2023



siswa. Misalnya saja siswa yang tadinya baik-baik saja menjadi enggan untuk mentaati peraturan sekolah”<sup>64</sup>

Hal serupa dikatakan oleh Ibu Emi Nur Lativa, selaku guru agama islam sebagai berikut:

"Sebagian besar waktu bermain anak dan interaksi anak dihabiskan di dalam masyarakat. Anak pasti akan belajar segala hal dari orang-orang yang ditemuinya Ketika mereka sosialisasi di masyarakat itu. Apalagi terkadang orang tua juga tidak sepenuhnya mengawasi anak-anak mereka Ketika bermain”<sup>65</sup>

**Tabel 4.8**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Implementasi Program Pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi	Dalam Implementasi Program Pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi telah dilaksanakan namun belum di tuangkan dalam bentuk program secara tertulis. Implementasi ini dilaksanakan melalui beberapa proses yakni Hasil penelitian ini adalah 1) Implementasi program Pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi meliputi 3 tahap yaitu: tahapan awal yang dilakukan kepala sekolah yakni penyusunan strategi yang berupa perencanaan dengan pelaksanaan rapat serta membuat keputusan dan Tindakan, penyusunan visi & misi guna tercapainya tujuan yang ditentukan kemudian Implementasi dengan melaksanakan pembelajaran agama setiap hari jumat sesuai dengan keputusan yang telah di tetapkan serta memakai pakaian dari agamanya masing-masing,

<sup>64</sup> Sainem, S.Pd Aud, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 Januari 2023

<sup>65</sup> Emi Nur Lativa, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 Januari 2023

No	Fokus Penelitian	Temuan
		<p>berkunjung ke rumah siswa yang sedang merayakan hari besar agama lalu tahap terakhir yakni Evaluasi dengan melakukan pengawasan kemudian memberi penilaian atas keberhasilan ataupun kegagalan pelaksanaan implementasi oleh pendidik kemudian ditindak lanjuti dengan memberi tambahan atau masukan ke pendidik apabila penerapannya kurang tepat 2). Faktor pendukung meliputi: motivasi dari lingkungan keluarga yang sangat berpengaruh dan fasilitas sekolah seperti poster, gambar, dll, faktor penghambat meliputi: perbedaan latar belakang karakter dan sikap siswa yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran.</p>
2.	<p>Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi.</p>	<p>Faktor pendukung Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Di TK Kartini 07 Karetan meliputi motivasi serta dukungan dari lingkungan keluarga terutama orang tua siswa, juga fasilitas pendidikan yang mendukung, sedangkan faktor penghambat Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Di TK Kartini 07 Karetan meliputi latar belakang karakter siswa yang berbeda dan juga sikap siswa yang masih labil saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran.</p>

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data dan analisis terhadap fokus penelitian tersebut, maka pada kesempatan ini peneliti akan memaparkan temuan yang peneliti peroleh di lapangan. Beberapa temuan penelitian tersebut akan peneliti paparkan pada pembahasan di bawah.

Peneliti menemukan bahwa memang ada Program Pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi yang disebutkan kepala sekolah bahwa itu memang program yang dilaksanakan oleh lembaga tetapi ketika peneliti mengidentifikasi lebih lanjut tentang kelengkapan administrasi tentang program ini, kepala sekolah menyebutkan bahwa belum ada pengadministrasian yang dilakukan dalam program ini.

Program ini telah dilaksanakan di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi bersifat kegiatan meskipun belum dituangkan dalam bentuk program secara tertulis dan belum di administrasikan dengan baik oleh Lembaga namun pelaksanaannya memang sudah sesuai dengan tahapan-tahapan sebuah program.

#### **1. Implementasi Program Pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi**

Mengimplemmentasikan Program Pendidikan Karakter dalam menanamkan sikap toleransi membutuhkan beberapa tahap, ini merupakan proses manajemen yang harus dilalui agar apa yang sudah menjadi tujuan dapat terealisasikan dengan baik.

Proses implementasi program Pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi di TK Kartini 07 Karetan antara lain:

- 1) Penyusunan strategi, tahapan awal yang dilakukan kepala sekolah yakni penyusunan strategi yang berupa perencanaan dengan pelaksanaan rapat serta membuat keputusan dan Tindakan guna tercapainya tujuan yang ditentukan juga pengembangan visi, misi dan tujuan dari TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi.
- 2) Implementasi dengan melaksanakan pembelajaran agama setiap hari jumat sesuai dengan keputusan atau kebijakan yang telah ditetapkan kepala sekolah, serta memakai pakaian dari agamanya masing-masing, berkunjung ke rumah siswa yang sedang merayakan hari besar agama.
- 3) Evaluasi dengan melakukan pengawasan kemudian memberi penilaian atas keberhasilan ataupun kegagalan pelaksanaan implementasi oleh pendidik kemudian ditindak lanjuti dengan memberi tambahan atau masukan ke pendidik apabila penerapannya kurang tepat melakukan pengarahan kepada tenaga pengajar apakah sudah dilakukan sesuai dengan tugasnya, kemudian Kepala Sekolah juga akan mengamati output yang dihasilkan oleh sekolah apakah sudah sesuai dengan diharapkan atau belum, serta terus membenahi kekurangan dan menjaga apa yang sudah sesuai dengan apa yang diinginkan, namun tetap giat untuk lebih maju.

Hal ini serupa dengan Etika Sabariah dalam buku Manajemen Strategis, Manajemen Strategis memiliki tiga (3) proses, antara lain:

- a) Pembuatan Strategi, yang merupakan perumusan diawali dengan analisis SWOT dengan harapan dapat dapat mengembangkan misi yang dijabarkan kedalam tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Langkah-langkah dalam pembuatan strategi diawali dengan menentukan pengembangan visi, misi dan tujuan, kemudian mengukur situasi internal dan eksternal perusahaan dengan analisis SWOT.
- b) Implementasi Strategi, atau biasa dikenal dengan sebutan taktik, adalah tindakannya dari penjabaran isi yang dituangkan dalam buku strategis, buku kebijakan, isi pasal, pelaksanaan prosedur operasional (SOP), pelaksanaan isi program.
- c) Evaluasi strategi melalui penilaian hasil keseluruhan yang dibandingkan dengan data lalu dari berbagai sumber, dan apabila ditemukan ketidaksamaan akan dilakukan perbaikan.<sup>66</sup>

Dari Analisa tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Menanamkan Sikap Toleransi di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi meliputi tiga tahap yakni: penyusunan strategi, implementasi atau pelaksanaan dan evaluasi yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dan dewan guru dengan baik, serta dukungan dari wali murid.

---

<sup>66</sup> Etika Sabariah, *MANAJEMEN STRATEGIS* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).23

## 2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Menanamkan Sikap Toleransi di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi

### a. Faktor Pendukung

Menurut Zaenal Fitri ada beberapa faktor yang mendorong pembelajaran nilai di Sekolah Dasar, yaitu (1) pengalaman pra sekolah, (2) tingkat kecerdasan, (3) kreativitas, (4), motivasi belajar, (5) sikap dan kebiasaan belajar.<sup>67</sup>

Berdasarkan dari observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi yang dilakukan peneliti memperoleh hasil bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam Implementasi Program Pendidikan Karakter dalam Menanamkan Sikap Toleransi di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi meliputi motivasi serta dukungan kepada siswa yang didapatkan dari lingkungan keluarga terutama orang tua siswa, juga fasilitas pendidikan yang mendukung berjalannya proses pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil pembahasan tersebut bahwa faktor pendukung Implementasi Program Pendidikan Karakter dalam Menanamkan Sikap Toleransi di TK Kartini 07 Karetan yang berperan banyak dalam kelancaran pelaksanaan implementasi tersebut meliputi motivasi serta dukungan kepada siswa yang didapatkan dari lingkungan keluarga terutama orang tua

---

<sup>67</sup> Zaenal Fitri, Agus. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012). Hlmn 132-133

siswa, juga fasilitas pendidikan yang mendukung berjalannya proses pembelajaran.

b. Faktor penghambat

Namun, menurut identifikasi Mulyana, paling tidak ada empat hambatan utama pembelajaran nilai di sekolah, yaitu (1) masih kukuhnya pengaruh paham behaviorisme dalam system Pendidikan Indonesia sehingga keberhasilan belajar hanya diukur dari atribut-atribut luar dalam bentuk perubahan tingkah laku, (2) kapasitas pendidik dalam mengangkat struktur dasar bahan ajar masih relative rendah, (3), tuntutan zaman yang semakin pragatis, (4), sikap yang kurang menguntungkan bagi Pendidikan.<sup>68</sup>

Berdasarkan dari observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi yang dilakukan peneliti memperoleh hasil bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam Implementasi Program Pendidikan Karakter dalam Menanamkan Sikap Toleransi di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi meliputi perbedaan latar belakang karakter yang dimiliki masing-masing siswa dan juga sikap siswa yang masih labil saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga masih ada beberapa peserta didik yang masih sulit dikondisikan saat pembelajaran.

Hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat Implementasi Program Pendidikan Karakter dalam

---

<sup>68</sup> Zaenul Fitri, Agus. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012). Hlmn 131

Menanamkan Sikap Toleransi di TK Kartini 07 Karetan yaitu perbedaan latar belakang karakter yang dimiliki masing-masing siswa dan juga sikap siswa yang masih labil saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, namun tidak ada faktor penghambat yang harus ditangani dengan serius.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan diawal yaitu:

1. Implementasi Program Pendidikan Karakter dalam Menanamkan Sikap Toleransi di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi meliputi 3 tahap yaitu: penyusunan strategi yang berupa perencanaan dengan pelaksanaan rapat serta membuat keputusan dan Tindakan guna tercapainya tujuan yang ditentukan, Implementasinya dengan melaksanakan pembelajaran agama setiap hari jumat sesuai dengan keputusan yang telah di tetapkan serta memakai pakaian dari agamanya masing-masing, berkunjung ke rumah siswa yang sedang merayakan hari besar agama lalu tahap terakhir yakni Evaluasi dengan melakukan pengawasan kemudian memberi penilaian atas keberhasilan ataupun kegagalan pelaksanaan implementasi oleh pendidik, ditindak lanjuti dengan memberi tambahan atau masukan ke pendidik apabila penerapannya kurang tepat.
2. Faktor pendukung meliputi: motivasi dari lingkungan keluarga yang sangat berpengaruh dan fasilitas sekolah seperti poster, gambar, dll, faktor penghambat meliputi: perbedaan latar belakang karakter dan sikap siswa yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Pendidikan Karakter dalam

Menanamkan Sikap Toleransi di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi. Faktor Pendukung yaitu motivasi serta dukungan dari lingkungan keluarga siswa dan fasilitas pendidikan yang mendukung, untuk faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang karakter dan sikap siswa yang masih labil sehingga mengganggu proses pembelajaran.

## **B. Saran**

Setelah melakukan kegiatan penelitian dan kajian teori tentang Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak ada berbagai hal yang ingin peneliti sampaikan:

### **1. Bagi Lembaga**

TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi hendaknya melakukan tindak lanjut untuk program Pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi dengan mengadministrasikan program ini dengan membuat program kerja yang jelas, jadwal yang tersusun dengan baik agar pelaksanaannya dapat terstruktur dengan baik meskipun belum menjadi program secara tertulis, dengan harapan kelak program ini menjadi keunggulan yang di miliki oleh Lembaga, selalu konsisten untuk tetap melaksanakan evaluasi dan monitoring guna mencetak lulusan yang mempunyai karakter baik dan juga integritas yang tinggi sehingga membuat banyak orang tua dapat mempercayakan anak-anak mereka ke TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi.

### **2. Bagi Peneliti**

Peneliti berikutnya hendaknya perlu mengkaji lebih lanjut karena tidak menutup kemungkinan adanya informasi yang kurang sesuai, penelitian ini juga dapat menjadi kajian terdahulu dalam penelitian selanjutnya, di jadikan refrensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

### 3. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini peneliti harapkan dapat menambah wawasan dan juga sebagai salah satu acuan yang digunakan apabila akan melakukan penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Muhyidin, and Nila Izzamillati, 'MENYELESAIKAN MASALAH INTOLERANSI: ANALISIS PERAN DAN BENTUK KOMUKASI (Studi Kontroversi Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta)', *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 9.1 (2021), 21  
<<https://doi.org/10.30659/jikm.v9i1.11302>>
- Ahmad Nurcholis, *Celoteh Gus Mus* (Jakarta: PT Gramedia, 2018)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Daniel A, Mazmanian, And, and Sabatier Paul A, *Implementation and Public Policy* (USA: Scott Foresman and Company, 1983)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah* (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2004)
- Elmubarak, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai :Mengumpulkan Yang Terserak Menyambung Yang Terputus Dan Menyatukan Yang Tercerai*. (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Hastanto, Ikhwan, 'Diduga Kena Doktrin Intoleransi Dari Sekolah, Anak SD Rusak Makam Beda Agama Di Solo', *Vice*, 2021  
<<https://www.google.co.id/amp/s/www.vice.com/amp/id/article/3aqve9/10-anak-sd-di-solo-rusak-makam-kristen-cemoro-kembar-diduga-diajari-intoleransi-sekolah>> [accessed 27 November 2022]
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Seri Pendidikan Orang Tua: Menumbuhkan Sikap Toleran Pada Anak* (Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, 2018)
- Kriyanto, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran)*, 1st edn (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006)
- Kuswarno, Engkus, *Metodologi Penelitian Komunikasi "Fonomenologi" (Konsepsi, Pedoman, Dan Contoh Penelitiannya)* (Bandung: Widya Pedjajaran, 2009)
- Listiyarti, Retno, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif* (Jakarta: Esensi, 2012)
- Mashud, Sulthon, *Manajemen Profesi Kependidikan* (Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2014)

- Moh Khodiq Duhri, 'Tak Berjilbab, Siswi SMAN 1 Gemolong Sragen Diintimidasi Pengurus Rohis', *SOLOPOS* <<https://www.solopos.com/tak-berjilbab-siswi-sman-1-gemolong-sragen-diintimidasi-pengurus-rohis-1040549/amp>> [accessed 7 November 2022]
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif/ Penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan (Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah)* (Malang: UIN Malik Press, 2010)
- Nasrullah Jamaluddin, Adon, *Agama Dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, Dan Konflik Antar Umat Beragama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015)
- Nugraha, Citra Cahaya, E. Tajuddin Noor, and Taufik Mustofa, 'Menanamkan Sikap Toleransi Pada Masyarakat Multikultural Dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5.2 (2021), 745–51 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1799>>
- Perda Provinsi Jawa Timur Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Toleransi Kehidupan Bermasyarakat*
- Rachmadyanti, Putri, 'PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KEARIFAN LOKAL', 3.2 (2017), 201–14
- Rofiq, M, 'Viral Karnaval TK Bercadar Dan "Bersenjata", Ini Penjelasan Sekolah', *Detik.Com*, 2018 <<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4172218/viral-karnaval-tk-bercadar-dan-bersenjata-ini-penjelasan-sekolah>> [accessed 27 November 2022]
- Sabariah, Etika, *MANAJEMEN STRATEGIS* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Samani, Muchlas & Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Pustaka Indah, 2012)
- 'Sikap Intoleransi Sekolah Viral, Disdikpora DIY Tindak Tegas', *Tugu Jogja* <<https://m.kumparan.com/amp/tugujogja/sikap-intoleransi-sekolah-viral-disdikpora-diy-tindak-tegas>> [accessed 6 November 2022]
- Somba, Rikando, 'Intoleransi Jadi Problem Bersama ASEAN', *ValidNews*, 2019 <<https://www.validnews.id/nasional/Intoleransi-Jadi-Problem-Bersama-ASEAN-ZWa>> [accessed 27 November 2022]
- Stefanus, Nindito, 'Fenomenologi Alferd Schutz: Studi Tentang Kontruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2
- TAP.MPR No.II/MPR/1993 Tentang GBHN*, 1993, pp. 1992–94

- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020)
- Tsauri, Sofyan, *Pendidikan Karakter* (Jember: IAIN Jember Ekspres, 2015)
- Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 28E Ayat (1)*
- UUD 1945 BAB X Tentang Hak Asasi Manusia Pasal 28*  
<[https://tatanegara.ui.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/UUD-NRI-Tahun-1945\\_Perubahan-Kedua.pdf](https://tatanegara.ui.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/UUD-NRI-Tahun-1945_Perubahan-Kedua.pdf)>
- Yamin, Moh, *Meratas Pendidikan Toleransi* (Jakarta: Madani, 2011)
- Yunus, Eddy, *MANAJEMEN STRATEGIS* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016)
- Zaini, 'Penguatan Pendidikan Toleransi Sejak Usia Dini', *Jurnal Toleransi*, 2.1 (2010), 1–12 <<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/423>>
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2011)
- Zuhro, Ni'matus, 'Perilaku Budaya Sosial Politik Dan Aktivitas Religi Masyarakat Indonesia', 2014
- Vina Febiani Musyadad, *Pendidikan Karakter*, ( Jogjakarta:Yayasan Kita Menulis,2022).30.
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan (Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sokolah* (Malang: UIN--Malik Press., 2010).
- Zaim Elmubarak, *Membumukan Pendidikan Nilai :Mengumpulkan Yang Terserak Menyambung Yang Terputus Dan Menyatukan Yang Tercerai*. (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Moh Yamin, *Meratas Pendidikan Toleransi* (Jakarta: Madani, 2011).
- Adon Nasrullah Jamaluddin, *Agama Dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, Dan Konflik Antar Umat Beragama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2011)
- Ni'matuz Zuhro, *Perilaku Sosial Budaya Politik dan Aktivitas Religi Masyarakat Indonesia* (Malang:JIPS 2014)
- Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama Dan Kerukunan Dalam Keagamaan* (Jakarta: Buku Kompas, 2001)

Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif: Membudayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

St Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, (IAIN Jember Press 2019)

Thoha, M. Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007)

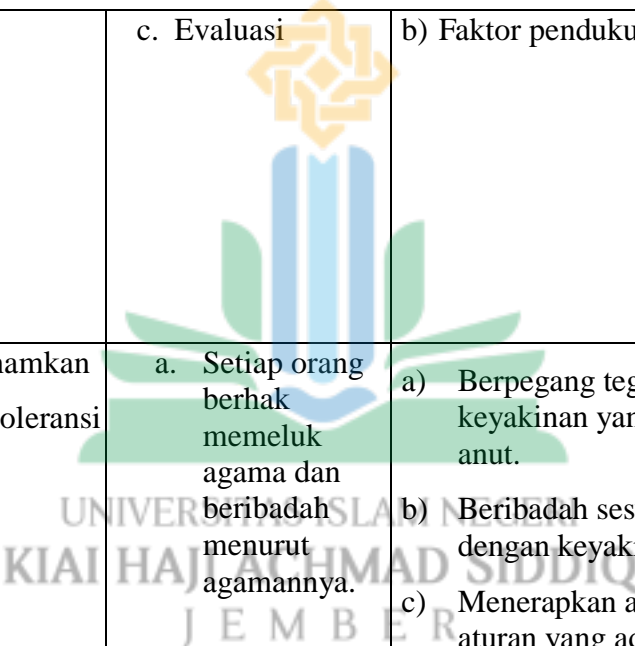
Zaenul Fitri, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012).



## Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI DI TK KARTINI 07 KARETAN BANYUWANGI	1. Program Pendidikan karakter	<p>a. Menyusun rencana.</p> <p>b. Implementasi</p>	<p>a) Analisis kebutuhan.</p> <p>b) Melakukan musyawarah penyusunan program.</p> <p>c) Pengembangan rancangan kegiatan.</p> <p>a) Kegiatan pembelajaran keagamaan hari jumat.</p> <p>b) Anjang sana ke rumah teman yang sedang merayakan hari besar.</p> <p>a) Faktor penghambat</p>	<p>1. Primer :</p> <p>a. Hasil obsevasi lapangan.</p> <p>b. Wawancara mendalam.</p> <p>2. Sekunder :</p> <p>a. Dokumentasi</p> <p>b. Penelusuran Internet</p>	<p>1. Metode dan prosedur penelitian menggunakan kualitatif fenomenologi</p> <p>2. Tehnik, Metode, pengumpulan data:</p> <p>a. Wawancara mendalam</p> <p>b. Narasi</p>	<p>1. Bagaimana implementasi program pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi di TK Kartini 7 Karetan Banyuwangi?</p> <p>2. Bagaimana faktor Pendukung dan penghambat implementasi program pendidikan karakter dalam</p>



		 <p>c. Evaluasi</p>	<p>b) Faktor pendukung</p>			<p>menanamkan sikap toleransi di TK Kartini 7 Karetan Banyuwangi?</p>
2. Menanamkan sikap toleransi	<p>a. Setiap orang berhak memeluk agama dan beribadah menurut agamannya.</p> <p>b. Menghormati dan menghargai bermasyarakat, perbedaan agama/keyakinan, suku dan budaya yang dianut orang atau kelompok</p>	<p>a) Berpegang teguh pada keyakinan yang dianut.</p> <p>b) Beribadah sesuai dengan keyakinan.</p> <p>c) Menerapkan aturan-aturan yang ada pada keyakinan masing-masing.</p> <p>a) Tidak memaksakan budaya, kebiasaan dan pendapat kepada orang lain.</p> <p>b) Dapat bekerjasama dengan baik di masyarakat.</p>				

masyarakat.

c. Menghargai hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat

- a) Memberikan apa yang telah menjadi hak orang lain.
- b) Tidak menggunakan hak orang lain.

d. Menghormati pranata sosial yang berlaku masyarakat;

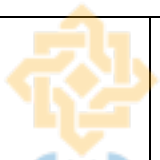
- a) Tidak melakukan hal yang menyimpang.
- b) Mematuhi aturan setempat

e. Mengembangkan sikap tenggang rasa dan peduli di masyarakat;

- a) Selalu tolong-menolong dalam apapun.
- b) Bersikap peduli dengan sekitar.

f. Mempererat hubungan sosial yang harmonis; dan

- a) tidak membuat kegaduhan yang menimbulkan perpecahan.



g. Memelihara kondisi yang damai di masyarakat.

b) Selalu berbuat baik pada siapapun.

a) Gotong – royong

b) Guyub rukun.

c) Melaksanakan pertemuan rutin dengan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shintya Ajeng Guswan Azizah  
Nim : T20193052  
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Menanamkan Sikap Toleransi di TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi” adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian - bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ada kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 20 Maret 2023  
Saya yang menyatakan



Shintya Ajeng Guswan A  
NIM T20193052

**JURNAL PENELITIAN**  
**DI TK KARTINI 7 KARETAN BANYUWANGI**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	Kamis, 12 Januari 2023	Menyerahkan surat izin penelitian ke TK Kartini 7 Karetan Banyuwangi dan silaturahmi	
2.	Jumat, 13 Januari 2023	Melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Kepala sekolah TK Kartini 7 Karetan	
3.	Jumat, 13 Januari 2023	Melaksanakan wawancara dengan wali murid agama islam	
4.	Jum'at, 13 Januari 2023	Melaksanakan wawancara dengan wali murid agama hindu	
5.	Jumat, 20 Januari 2023	Melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru agama hindu TK Kartini 7 Karetan	
6.	Jumat, 20 Januari 2023	Melaksanakan wawancara dan dokumentasi kegiatan keagamaan pada hari Jumat di TK Kartini 7 Karetan Banyuwangi	
7.	Jum'at, 20 Januari 2023	Observasi dan penggalian data kegiatan keagamaan hari Jumat di TK Kartini 7 Karetan	
8.	Jumat, 27 Januari 2023	Penggalian data dan sejarah lembaga dengan Kepala sekolah TK Kartini 7 Karetan	
9.	Jumat, 27 Januari 2023	Observasi dan dokumentasi tambahan untuk melengkapi data	
10.	Jum'at, 27 Januari 2023	Meminta tanda tangan dan mengambil surat selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Banyuwangi, 27 Januari 2023  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Kepala Sekolah



Susiyatiningsih, S.Pd, Aud



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-0102/In.20/3.a/PP.009/01/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK Kartini 07 Karetan

Dsn. Sidodadi RT.02 RW.04, Ds. Karetan, Kec. Purwoharjo, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193052  
Nama : SHINTYA AJENG GUSWAN AZIZAH  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI DI TK KARTINI 07 KARETAN BANYUWANGI" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Susiyatiningsih, S.Pd,Aud

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Januari 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



MASHUDI



Perkumpulan Lembaga Pendidikan Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Banyuwangi  
**TK KARTINI 7 KARETAN**  
Desa. Karetan Kecamatan.Purwoharjo  
NSS/NIS/NPSN: 002052503017/000270/20569244  
Nomor : AHU-0000691.AH.01.08 Tahun: 2020



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 06/TK.KRN.7/DWP/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Kartini 7 Karetan kec.Purwoharjo kab.Banyuwangi menerangkan,Bahwa :

Nama : Shintya ajeng guswan azizah  
Tempat tanggal lahir : Banyuwangi, 02 Juli 2001  
Nim : T20193052  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Menerangkan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut,telah melaksanakan pnelitian di TK KARTINI 7 KARETAN,untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Program Pendidikan karater dalam menanamkan sikap toleransi di TK Kartini 7 Karetan Banyuwangi"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

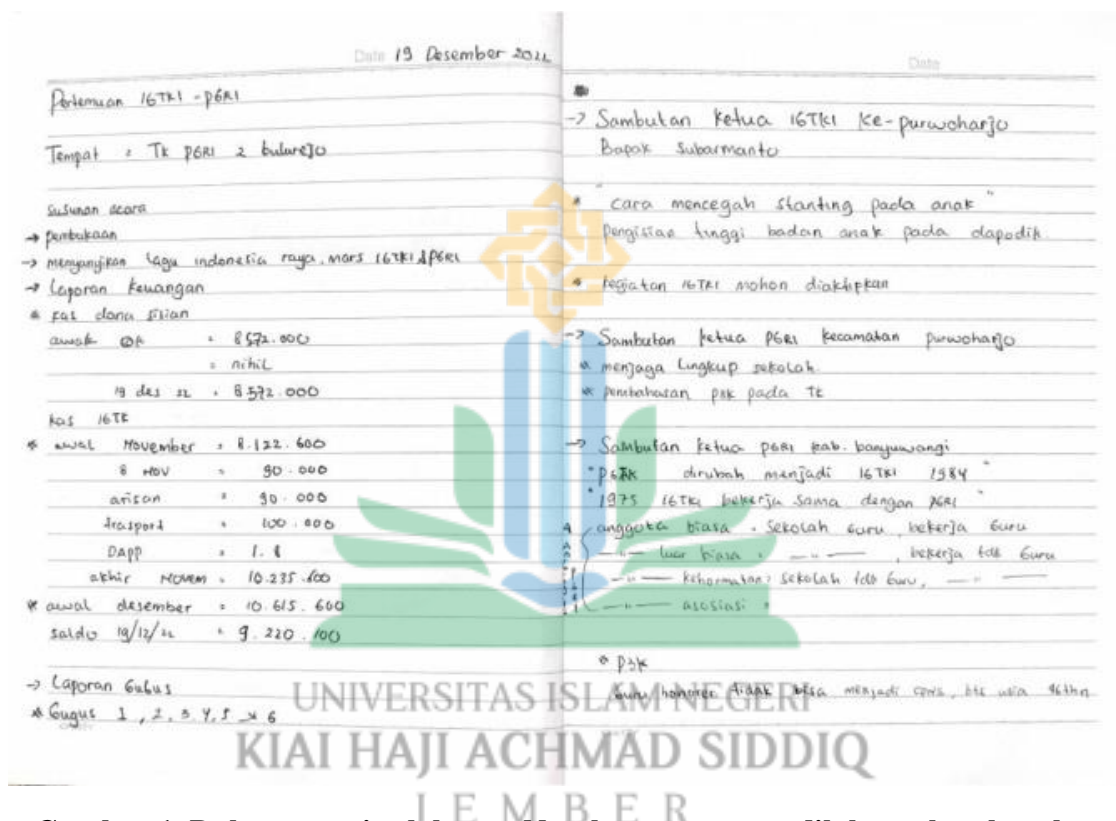
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Purwoharjo, 24 Januari 2023

Kepala TK KARTINI 7 KARETAN



**SUSYATININGSIH,S.Pd.AUD**



**Gambar 1. Dokumentasi salah satu Notulen rapat yang dilaksanakan kepala sekolah**



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
TAMAN KANAK KANAK KARTINI (KARETAN)

model pembelajaran kelompok

Usia : 4-5 Tahun  
Semester/Minggu ke/Hari ke : II/4/5  
Hari/tgl : Jumat 10 - 1 - 23  
Kelompok usia :  
Tema/sub tema : Kendaraan / Kendaraan Air ( Rakit )  
KD : 2.2-2.9-2.12-3.2-4.2-3.3-4.3-3.6-4.6-3.12-4.12-3.15-4.15  
Materi :

- Mengetahui apa yang terjadi
- Mau meminjamkan miliknya
- Menyelesaikan pekerjaan sampai selesai
- Menolong orang yang kesusahan
- Guna anggota tubuh
- Bentuk - bentuk kendaraan laut
- Huruf vokal dan konsonan
- Tertarik ingin naik rakit

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman  
Alat dan bahan : Sedotan, benang ( nilon ), gunting

- Kertas

- Pensil  
: Mandiri

Karakter  
Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang bentuk - bentuk kendaraan air
3. Berdiskusi tentang tempat rakit
4. Berdiskusi tentang menolong orang yang kesusahan
5. Berjalan di ataspapan titian
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Membuat bentuk rakit dari sedotan
2. Mengurutkan rakit dari ukuran besar - kecil
3. Menghitung sedotan
4. Mengulang kalimat sederhana

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

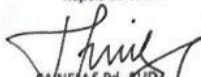
D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Ber cerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
  - a. Menghargai hasil karya orang lain
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menceritakan tentang kegunaan rakit
  - b. Dapat membuat bentuk rakit dari sedotan
  - c. Dapat menghitung sedotan
  - d. Dapat mengurutkan bentuk rakit dari ukuran besar - kecil
  - e. Dapat mengulang kalimat sederhana

Mengetahui  
Kepala sekolah

  
SUNEM S. Pd. AUD  
NUPTK : 5544744648300012

Guru kelas A

  
SUSIYANINGSIH S. Pd. AUD  
NUPTK : 2347752655300023

Gambar 3. RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) TK Kartini 07  
Karetan Banyuwangi



**Gambar 4. Dokumentasi saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah TK Kartini 07 Karetan Banyuwangi**



**Gambar 4. Dokumentasi wawancara bersama guru muslim**



**Gambar 5. Dokumentasi wawancara bersama guru non muslim**



**Gambar 6. Dokumentasi wawancara dengan wali murid**

## BIODATA DIRI



Nama : Shintya Ajeng Guswan Azizah  
NIM : T20193052  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruam  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tempat, Tgl Lahir : Banyuwangi, 02 Juli 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Dsn. Sambirejo, Ds. Sambimulyo RT. 03 RW 03, Kec.  
Bangorejo, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur  
Email : [shintyaajeng10@gmail.com](mailto:shintyaajeng10@gmail.com)

### **PENDIDIKAN:**

- RA Khadijah 34 Sambimulyo : Tahun 2005 - 2007
- SDN 1 Sambimulyo : Tahun 2007 - 2013
- MTSN 2 Banyuwangi : Tahun 2013 - 2016
- SMK Darussalam Blokagung : Tahun 2016 - 2019